

**ANALISIS PROGRAM *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (CSR) PT CHAROEN
POKPHAND INDONESIA TBK**

SKRIPSI

Oleh:

**Nabila Nur Hidayati
NIM. 175050107111049**



**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2021**





**ANALISIS PROGRAM *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (CSR) PT CHAROEN
POKPHAND INDONESIA TBK**

SKRIPSI

Oleh:

**Nabila Nur Hidayati
NIM. 175050107111049**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2021



**ANALISIS PROGRAM *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (CSR) PT CHAROEN
POKPHAND INDONESIA TBK**

SKRIPSI

Oleh:

**Nabila Nur Hidayati
NIM. 175050107111049**

Telah dinyatakan lulus dalam Ujian Sarjana
Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 9 Juli 2021

Mengetahui:
Dekan Fakultas Peternakan
Universitas Brawijaya

Menyetujui:
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Sc. Agr. Ir. Suyadi,
MS., IPU., ASEAN Eng.
NIP. 19620403 198701 1 001
Tanggal:

Rizki Prafitri, S.Pt., M.A., Ph.D.
NIP. 19820715 200502 2 001
Tanggal:



AN ANALYSIS OF THE CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PROGRAM OF PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK

Nabila Nur Hidayati¹⁾ and Rizki Prafitri²⁾

¹⁾Student of Animal Science Faculty, Brawijaya University,
Malang

²⁾Lecture of Animal Science Faculty, Brawijaya University,
Malang

Email: nabilanurhdyt@student.ub.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of PT Charoen Pokphand Indonesia's CSR (Corporate Social Responsibility) programs and its role towards company stakeholders. The study result could be used as supporting information for CSR program development at PT Charoen Pokphand Indonesia. This study was conducted from November to December 2020. The data was collected online through the official website of PT Charoen Pokphand Indonesia, which can be accessed on www.cp.co.id. Main data of the study were obtained from annual reports from 2011 to 2019. This study utilized qualitative methods with descriptive *Critical Social Science data analysis*. The source of the data used by the researcher is secondary data. The results of this study conclude that in every period PT Charoen Pokphand Indonesia always runs its CSR program well in various fields. The implementation of CSR also involves stakeholders including the community, breeders, and the government. The CSR program has continued to develop from 2011 to 2019 with a more complex division of aspects and has been adjusted to the standards of the GRI (Global Reporting Initiative). According to the PT CPI Annual Report, the Company strives

to disclose its CSR by publishing and including it in the Annual Report which can be accessed by various parties. This is a form of transparency so that the public can see how the company contributes to the social environment. Suggestions for the Company, it is necessary to have an explanation regarding stakeholder mapping and its relationship with aspects of CSR activities carried out by PT Charoen Pokphand Indonesia so that all information related to CSR and stakeholders can be maximally transparent and there is no misunderstanding between the two parties.

Keywords: CSR, Stakeholders, CPI



ANALISIS PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK

Nabila Nur Hidayati¹⁾ dan Rizki Prafitri²⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya,
Malang

²⁾Dosen Fakultas Peternakan, Univeristas Brawijaya, Malang

Email: nabilanurhdyt@student.ub.ac.id

RINGKASAN

Indonesia merupakan negara dengan potensi peningkatan ekonomi yang cukup tinggi dan mengalami perkembangan ekonomi yang cukup pesat. Dalam hal ini, perusahaan bersaing secara kompetitif dalam hal mempertahankan konsumen dengan usahanya dalam membangun citra perusahaan. Persaingan perusahaan tersebut menimbulkan keinginan perusahaan untuk meningkatkan performa dan citra dari perusahaan itu sendiri. Usaha peningkatan citra dan performa perusahaan tentunya berpengaruh terhadap lingkungan maupun pola sosial dan ekonomi masyarakat sekitar perusahaan. Maka dari itu, beberapa perusahaan mulai menerapkan CSR (*Corporate Social Responsibility*) guna menangani dampak permasalahan yang ada sekaligus meningkatkan citra perusahaan. Program CSR juga dilakukan pada beberapa perusahaan peternakan di Indonesia, yaitu PT Charoen Pokphand Indonesia (PT CPI), PT Japfa Comfeed Indonesia (PT JCI) dan PT Nestle Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perkembangan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT Charoen Pokphand Indonesia yang disesuaikan oleh Standart GRI (*Global Reporting Initiative*).



dan mengetahui peran program CSR PT Charoen Pokphand Indonesia terhadap *stakeholder* perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam pengembangan program CSR pada PT Charoen Pokphand Indonesia dan sebagai informasi mengenai peran CSR terhadap *stakeholder* yang diterapkan oleh PT Charoen Pokphand Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November hingga Desember 2020. Pengambilan data dilakukan secara daring melalui web resmi PT Charoen Pokphand Indonesia, yaitu www.cp.co.id. Data diperoleh dari laporan Tahunan mulai tahun 2011 hingga 2019 yang kemudian ditabulasi dan dijadikan sebagai data utama dalam penelitian ini. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data deskriptif *Critical Social Science*. *Critical theory* yang digunakan yaitu teori kritik social dan teori kritik literatur. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi. Sumber data yang digunakan peneliti adalah menggunakan Data Sekunder. Data sekunder diperoleh dari teknik pengumpulan data yang bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan dan literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pengambilan data dilakukan secara daring melalui website resmi PT Charoen Pokphand Indonesia, yaitu www.cp.co.id dari mulai tahun 2011 hingga 2019.

Hasil penelitian program CSR pada PT Charoen Pokphand Indonesia adalah PT CPI memiliki program CSR yang terus berkembang setiap tahunnya. Dimulai sejak tahun 2011 hingga tahun 2019 PT CPI telah berusaha melaksanakan program CSR nya dengan baik seperti yang dilaporkan pada laporan tahunan perusahaan. Aspek CSR PT CPI diantaranya ada aspek social masyarakat, perkara hukum, lingkungan hidup, K3, pengembangan komunitas dan tanggung jawab produk. Dari keseluruhan aspek yang dinggap telah berhasil dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa aspek yang masih perlu dilakukan konfirmasi berlanjut kepada pihak perseroan,



yaitu bidang perkara hukum yang tidak dilanjutkan dalam laporan tahunan, kurangnya penjelasan secara detail mengenai aspek lingkungan hidup serta adanya ketidaksesuaian antara laporan dari pihak CPI dengan hasil penelitian Wijaya (2015) terkait aspek K3.

Kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Program CSR PT CPI terus berkembang dari tahun 2011 hingga tahun 2019 dengan pembagian aspek yang lebih kompleks dan telah disesuaikan dengan standar GRI (*Global Reporting Initiative*), 2) Perseroan berusaha untuk mengungkapkan CSR dengan melakukan publikasi dan mencantumkannya pada Laporan Tahunan yang bisa diakses oleh berbagai pihak. Hal ini merupakan sebuah transparansi agar masyarakat mampu melihat bagaimana perusahaan berkontribusi terhadap sosial lingkungan. Meskipun begitu, beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan CSR PT CPI masih belum dijelaskan secara rinci dalam laporan tahunan. Salah satu contohnya adalah bidang perkara hukum yang tidak dilanjutkan dalam laporan tahunan, kurangnya penjelasan secara detail mengenai aspek lingkungan hidup serta adanya ketidaksesuaian antara laporan dari pihak CPI dengan hasil penelitian Wijaya (2015) terkait aspek K3.

Saran untuk pihak PT CPI, perlu adanya penjelasan mengenai pemetaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan keterkaitannya dengan aspek kegiatan CSR yang dilaksanakan agar adanya transparansi terkait informasi CSR dan *stakeholder*. Penelitian lebih lanjut dengan menggunakan data primer dengan interview mendalam dengan pihak PT CPI akan sangat penting untuk mengonfirmasi keterbatasan penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder.



DAFTAR ISI

Isi	Halaman
RIWAYAT HIDUP.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRACT.....	v
RINGKASAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II METODE PENELITIAN.....	9
2.1 Waktu Penelitian	9
2.2 Metode Penelitian.....	9
2.3 Metode Pengumpulan Data	11
2.3.1 Sumber Data.....	12
2.4 Analisis Data	12
2.4.1 Prosedur Analisis Data.....	15
2.5 Batasan Penelitian	16



2.6 Batasan Istilah.....	17
--------------------------	----

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....19

3.1 Corporate Social Responsibility (CSR).....	19
--	----

3.3 Program <i>Corporate Social Responsibility</i> PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	27
---	----

3.4 Analisis Program <i>Corporate Social Responsibility</i> PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.....	32
---	----

3.4.1 Sosial Masyarakat.....	33
------------------------------	----

3.4.2 Perkara Hukum.....	36
--------------------------	----

3.4.3 Lingkungan Hidup.....	39
-----------------------------	----

3.4.4 Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).....	43
---	----

3.4.5 Pengembangan Komunitas	51
------------------------------------	----

3.4.6 Tanggung Jawab Produk	54
-----------------------------------	----

3.4.7 Pembahasan	56
------------------------	----

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....61

4.1 Kesimpulan.....	61
---------------------	----

4.2 Saran.....	62
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....63

LAMPIRAN.....71



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Definisi CSR	22
2. Kegiatan CSR PT CPI Aspek Sosial Masyarakat	33
3. Kegiatan CSR PT CPI Aspek Perkara Hukum.....	36
4. Kegiatan CSR PT CPI Aspek Lingkungan Hidup.....	39
5. Kegiatan CSR PT CPI Aspek K3	43
6. Presentase Kegiatan Berbahaya pada PT CPI	45
7. Faktor Pemicu Kecelakaan PT CPI.....	46
8. Rekapitulasi Pengaduan Kasus/Pelanggaran oleh Karyawan Perseroan.....	49
9. Kegiatan CSR PT CPI Aspek Pengembangan Komunitas.	51
10. Kegiatan CSR PT CPI Aspek Pengembangan Komunitas	54
11. Prinsip Aspek Tata Kelola Perusahaan Melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Pangsa Pasar Pakan Ternak di Indonesia.....	28
Gambar 2. Pangsa Pasar DOC di Indonesia	29

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Gambaran Kegiatan CSR Periode 2011 – 2019	71
2. Tabulasi Data CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>) PT Charoen Pokphand Indonesia.....	76
3. Indeks Penilaian CSR Berdasarkan GRI (<i>Global Reporting Initiative</i>) Standart.....	131

DAFTAR SINGKATAN

1. CPI = Charoen Pokphand Indonesia
2. CSR = *Corporate Social Responsibility*
3. CSV = *Creating Shared Value*
4. DOC = *Day Old Chick*
5. FAO = *Food and Agriculture Organization*
6. GRI = *Global Reporting Initiative*
7. GSSB = *Global Sustainability Standards Board*
8. JCI = Japfa Comfeed Indonesia
9. K3 = Kesehatan dan Keselamatan Kerja
10. LSM = Lembaga Swadaya Masyarakat
11. SOP = Standar Operasional Prosedur
12. UUPT = Undang-Undang Perseroan Terbatas



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan potensi peningkatan ekonomi yang cukup tinggi dan mengalami perkembangan ekonomi yang cukup pesat (Afriana, dkk. 2020). Persaingan yang semakin ketat menjadi faktor perusahaan untuk mencari strategi dan inovasi yang tepat dalam pemasaran produknya (Deighton, et al., 1994). Dalam hal ini, perusahaan bersaing secara kompetitif dalam hal mempertahankan konsumen dengan usahanya dalam membangun citra perusahaan. O'loughlin, et al (2002) menyatakan bahwa citra perusahaan atau organisasi berkaitan dan berpengaruh terhadap loyalitas konsumen dalam pembelian dan kepuasan terhadap suatu produk. Citra suatu perusahaan meliputi nama baik perusahaan, reputasi ataupun keahliannya yang sering memberikan pengaruh terhadap pembeli (Jasfar 2005).

Persaingan perusahaan tersebut menimbulkan keinginan perusahaan untuk meningkatkan performa dan citra dari perusahaan itu sendiri. Usaha peningkatan citra dan performa perusahaan tentunya berpengaruh terhadap lingkungan maupun pola sosial dan ekonomi masyarakat sekitar perusahaan. Maka dari itu, beberapa perusahaan mulai menerapkan CSR (*Corporate Social Responsibility*) guna menangani dampak permasalahan yang ada sekaligus meningkatkan citra perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT).



Ada 3 tahapan hingga perusahaan menerapkan CSR (Suharto, 2006), yakni:

1. Tahap pertama adalah *corporate charity*, yaitu dorongan amal dengan motivasi bidang keagamaan.
2. Tahap kedua adalah *corporate philanthropy*, yakni dengan dorongan kemanusiaan yang bersumber dari norma dan etika demi memperjuangkan pemerataan social.
3. Tahap ketiga adalah *corporate citizenship*, yakni motivasi kewarganegaraan demi mewujudkan keadilan social

Konsep CSR itu sendiri pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953 yang menyatakan bahwa, “Hal ini mengacu pada kewajiban pengusaha untuk mengejar kebijakan, membuat keputusan, atau untuk mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai masyarakat.” Secara sederhana, Jhonatan Sofian menyebutkan CSR sebagai suatu konsep yang mewajibkan perusahaan untuk memenuhi dan memperhatikan kepentingan para *stakeholder* dalam kegiatan operasinya mencari keuntungan. *Stakeholder* yang dimaksud di antaranya adalah para karyawan (buruh), customer, masyarakat, komunitas lokal, pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu bentuk komitmen jangka panjang sebuah perusahaan terhadap perbaikan lingkungan hidup sekitar perusahaan dari sisi internal (pemegang saham dan karyawan) maupun pihak eksternal (sosial dan lingkungan) (Harahap, 2010). CSR bukan hanya sekedar bentuk kepedulian sebuah perseoran terhadap dampak sosial dan lingkungan, namun juga menjadi pendukung terwujudnya pembangunan berkesinambungan

dengan membangun keseimbangan aspek ekonomi dan pembangunan sosial yang didukung oleh perlindungan lingkungan hidup (Marnelly, 2012). Pada aspek bisnis, CSR dapat meningkatkan penjualan dan pangsa pasar, memperkuat merk dagang, meningkatkan kemampuan motivasi, menurunkan biaya operasi dan menarik minat investor dan para analisis keuangan (Kotler & Nance, 2005).

Program CSR juga dilakukan pada beberapa perusahaan peternakan di Indonesia, yaitu PT Charoen Pokphand Indonesia (PT CPI), PT Japfa Comfeed Indonesia (PT JCI) dan PT Nestle Indonesia. Prafitri (2012) menyatakan bahwa Nestle Indonesia menggunakan pendekatan CSV untuk tanggung jawab social perusahaannya. CSV (*Create Shared Value*) ini sendiri merupakan penggabungan dari aspek pemangku kepentingan, pemegang saham, kinerja sosial perusahaan dan kewarganegaraan perusahaan. Namun, program CSV ini lebih terfokus pada bisnis daripada kepentingan masyarakat. PT JCI memiliki visi perusahaan yaitu “Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama” yang dijadikan acuan untuk menjaga aspek berkelanjutan pada implementasi program CSR kepada masyarakat dan lingkungan. Implementasi PT JCI terdapat pada beberapa aspek, yaitu Japfa for kids, penanganan bencana, Pendidikan, pengembangan masyarakat dan lingkungan hidup (Sumber: <https://www.japfacomfeed.co.id/id/csr>). Sedangkan implementasi CSR pada PT CPI bergerak pada bidang sosial masyarakat, perkara hukum, lingkungan hidup, K3, pengembangan komunitas dan tanggung jawab produk (Laporan Tahunan PT CPI 2011 – 2019).

Penerapan CSR di setiap perusahaan berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan komitmen dan kesadaran perusahaan



yang juga bergantung kepada kebijakan perusahaan masing-masing (Marthin, 2017). Dalam konsep *sustainability development*, keberlangsungan suatu perusahaan didasarkan pada bagaimana respon dan tanggungjawab perusahaan tersebut terhadap dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Tanggungjawab tersebut kemudian akan dikomunikasikan perusahaan kepada *stakeholder* dengan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang akan menjadi sinyal sebagai bentuk manajemen perusahaan kepada *stakeholder* dan investor mengenai prospek perusahaan (Lindawati, 2015). Masyarakat dapat menjadi penentu dan menjadi dampak terhadap citra dan reputasi perusahaan yang berpengaruh besar terhadap pendapatan perusahaan (Harrison dan St. John, 1996).

Stakeholders (pemangku kepentingan) adalah pihak-pihak yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan maupun operasi perusahaan. Jones (1995) mengklasifikasikan pemangku kepentingan tersebut kedalam 2 kategori, yaitu:

- a) *Inside Stakeholders*. Merupakan orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan dan serta berada dalam organisasi perusahaan. Seperti pemegang saham, para manajer dan karyawan
- b) *Outside Stakeholders*. Merupakan orang-orang yang berada diluar perusahaan tetapi memiliki kepentingan terhadap perusahaan serta dapat dipengaruhi oleh keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Seperti pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat lokal dan masyarakat secara umum.

Pengaruh PT CPI di berbagai daerah di Indonesia dapat dilihat dari bagaimana kebijakan CPI mempengaruhi *stakeholder*. Dalam penelitian Kurniawati (2013) dijelaskan bahwa Implementasi CSR yang dilakukan oleh PT CPI apabila dikaitkan dengan teori menurut Saidi dan Abidin adalah model atau pola CSR dengan keterlibatan langsung perusahaan. Perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. Berdasarkan observasi di lapangan ditemukan beberapa kegiatan CSR di Desa Keboharan yang diciptakan oleh PT CPI berikut: a) Pemberdayaan Limbah Tumpi b) Kegiatan Pemeriksaan dan Pengobatan Gratis c) Beasiswa bagi siswa berprestasi dan kurang mampu d) Pembangunan fisik.

Dimulai pada tahun 2011, PT CPI secara rutin mengeluarkan Laporan Tahunan yang berisikan berbagai perkembangan dan tujuan kegiatan perusahaan yang terkait dengan pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya publikasi mengenai CSR ini mampu sebagai salah satu cara perusahaan dalam meningkatkan reputasi perusahaan dimata publik. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa persaingan perusahaan pakan dan DOC di Indonesia cukup pesat, sehingga perlu adanya peningkatan peluang dalam mencari pasar bahkan diharapkan mampu mebembus pangsa pasar baru (Wibisono, 2007). Serupa halnya dengan hasil penelitian Naraduhita (2007) yang menyatakan bahwa berdasarkan laporan berkelanjutan maupun artikel yang ada menyatakan bahwa pengungkapan CSR perusahaan ini dimaksudkan meningkatkan *corporate image* yang baik di masyarakat agar perusahaan dapat diterima oleh masyarakat dan mampu menghindari konflik sosial dengan masyarakat sekitar



Perseroan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan menganalisis bagaimana program CSR yang telah dilaksanakan oleh PT CPI akan berperan terhadap *stakeholder* nya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kritik serta masukan kepada perusahaan sehingga CSR nantinya dapat berjalan dengan lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT CPI?
2. Bagaimana peran program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT CPI terhadap *stakeholder* perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT CPI
2. Untuk mengetahui peran program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT CPI terhadap *stakeholder* perusahaan

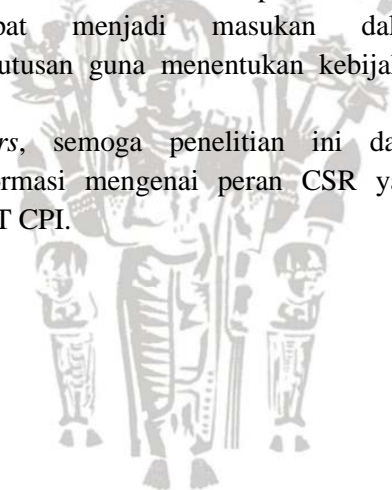
1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai syarat kelulusan untuk

memperoleh gelar sarjana di Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang.

2. Bagi perusahaan PT CPI, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan guna menentukan kebijakan perusahaan.
3. Bagi *stakeholders*, semoga penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai peran CSR yang diterapkan oleh PT CPI.





BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November hingga Desember 2020. Pengambilan data dilakukan secara daring melalui web resmi PT Charoen Pokphand Indonesia, yaitu www.cp.co.id. Data diperoleh dari Laporan Tahunan mulai tahun 2011 hingga 2019. Setelah data CSR PT Charoen Pokphand Indonesia terkumpul, kemudian ditabulasi dan dijadikan sebagai data utama dalam penelitian ini.

2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada kondisi objek secara alamiah, dan terdapat beberapa teknik dalam proses pengambilan datanya. Analisis data secara deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data dengan membuat gambaran data-data yang terkumpul tanpa membuat generalisasi dari hasil penelitian tersebut (Nurdin, 2019). Metode analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama dengan menggunakan tabel yaitu untuk melihat gambaran pengaruh CSR terhadap *stakeholder* perusahaan. Hasil dari penelitan kualitatif lebih ditekankan pada makna dibanding dengan generalisasi (Sugiyono, 2017).

Analisis kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara, salah satunya ialah dengan studi dokumen, dan biasanya diproses terlebih dahulu

sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Istilah penelitian kualitatif lebih menyiratkan pendekatan penelitian sosial dimana data dikumpulkan hingga kemudian dihasilkan suatu kesimpulan. Penulis pada penelitian kualitatif biasanya lebih kritis terhadap data yang diperoleh, karena jarang adanya perhitungan pada penelitian ini (Bryman, 2012).

Salah satu metode analisis data pada penelitian kualitatif adalah *Critical social science* atau biasa disebut *Critical theory*. Menurut Bryman (2012) menyatakan bahwa *Critical social science* merupakan pengembangan penilaian kritis terhadap literatur serta kemampuan untuk memberikan pertimbangan pada literatur dan subjek untuk penilaian kritis. Biasanya *critical theory* ini lebih mengarah pada perspektif baru atau suatu hal yang lebih menarik. Metode *critical social science* ini berbentuk tinjauan naratif yang disesuaikan dengan materi ataupun penelitian yang bersangkutan. Pada penjelasannya, analisis dilakukan secara komprehensif dan bacaan kritis terhadap literatur yang sengaja dicari guna memenuhi data penelitian. *Critical social science* adalah salah satu epistemology pada asumsi ontologis dan menjelaskan argumentasi pada suatu keadaan yang terjadi.

Critical theory memiliki dua makna yang berbeda, yaitu teori kritik sosial dan teori kritik literatur. Kedua teori ini tentu berbeda karena pada kritik literatur lebih pada pemahaman dan analisis terhadap sumber belajar dalam rangka menemukan kebaikan dan kelamahan, tanpa bermaksud lebih jauh untuk melakukan perubahan terhadap



literatur yang dikaji. Dalam rangka pengembangan makna kajian kritis dipandang sangat diperlukan. Kemampuan mengkaji literatur meliputi; kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), membaca kritis (*critical reading*), dan melakukan kajian kritis (*critical review*) (Heriawan, 2009).

Critical social science atau *critical theory* merupakan suatu kegiatan membaca, menelaah, menganalisis suatu bacaan atau sumber data penelitian untuk memperoleh ide-ide, penjelasan, data-data pendukung yang mendukung pokok pikiran utama serta memberikan pendapat dan kesimpulan dari sudut pandang kepentingan peneliti (Parmin, 2014).

2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Metode dokumentasi kaitannya cukup dekat dengan penelitian kualitatif. Analisis dilakukan dengan melakukan interpretasi pada data ataupun dokumen yang didapatkan (Bryman, 2012).

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip dan termasuk juga buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian (Bryman, 2012). Pengumpulan data dan Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah dua hal yang tak terpisah sebagaimana dilakukan pada penelitian kuantitatif dimana kegiatan pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara terpisah. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara terus-



menerus sejak peneliti melakukan pengumpulan data sampai pada penulisan laporan.

2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari teknik pengumpulan data yang bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan dan literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pengambilan data dilakukan secara daring melalui website resmi PT CPI, yaitu www.cp.co.id berupa laporan tahunan dari mulai tahun 2011 hingga 2019. Data sekunder lain seperti: artikel, jurnal ilmiah, penelitian (tesis dan skripsi), buku serta berbagai pustaka lainnya juga digunakan sebagai data tambahan dalam penelitian ini. Setelah data CSR terkumpul, data perkembangan CSR dari tahun ke tahun akan ditabulasi dan dijadikan sebagai data utama dalam penelitian ini. Bungin (2009) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.

2.4 Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis deskriptif. Bogdan dan Taylor (2009) mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada kondisi objek secara alamiah, dan terdapat beberapa teknik dalam proses pengambilan datanya. Hasil dari



penelitian kualitatif lebih ditekankan pada makna disbanding dengan generalisasi.

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2004). Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini penelitian tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode deskriptif analitis merupakan suatu metode yang memiliki cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data ataupun sampel yang terkumpul. Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang yang dimana seorang peneliti tidak diperbolehkan untuk mengambil data di lapang. Sehingga, data diambil dengan menggunakan teknik studi literatur dan studi dokumen.

Nurdin (2019) menyatakan bahwa desain penelitian deskriptif-analitis dapat dibagi atas penelitian deskriptif dan penelitian analitis. Penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Dalam desain studi deskriptif yang berkehendak hanya untuk mengenal fenomena-fenomena untuk keperluan studi selanjutnya. Dalam studi deskriptif juga termasuk :

- Studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu



- Studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasi bias dan memaksimalkan realibilitas

Disamping penelitian deskriptif, terdapat desain untuk penelitian analitis. Walaupun sangat kecil perbedaan antara studi deskriptif dan analitis. Desain studi analisa lebih banyak dibatasi oleh keperluan pengukuran dan menghendaki suatu desain yang menggunakan model seperti pada desain percobaan. Sesuai dengan metode penelitian, maka desain deskriptif dan analisa dapat dibagi pula atas tiga, yaitu : desain studi historis, desain studi kasus dan desain survey.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menganalisa keberadaan variabel mandiri. Metode deskriptif menganalisa dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta variabel yang diteliti dengan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisa serta menginterpretasi data. Menurut Lincoln (1981) mengatakan bahwasannya dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Guba dan Lincoln (1981) mendefinisikan record sebagai berikut: Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Analisis data secara deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data dengan membuat gambaran data-data yang terkumpul tanpa membuat generalisasi dari hasil penelitian tersebut. Beberapa yang termasuk di dalam teknik analisis data secara deskriptif misalnya menyajikan data ke dalam bentuk tabel atau tabulasi data.



Diketahui dari Arikunto (2006) bahwa instrument merupakan suatu alat dan fasilitas yang bisa membantu peneliti dalam proses pengumpulan data agar hasil yang didapatkan lebih baik, sehingga mudah ketika melakukan pengolahan data nya. Instrumen pengumpulan data juga dianggap sebagai tolak ukur sebelum seorang peneliti mengumpulkan data. Instrument penelitian tentu saja tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, maka instrument penelitiannya adalah berupa format pustaka dan format dokumen (Ardianto, 2010).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dalam metode yang digunakan penulis ini, nantinya penulis akan melakukan pencarian data CSR PT CPI melalui website resmi perseroan.

2.4.1 Prosedur Analisis Data

Proses analisis data kualitatif menurut Seiddel (1998) dalam Siyoto (2015) yaitu:

- a. Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
- c. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.



d. Membuat temuan-temuan umum.

2.5 Batasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ditahun 2020 ini tentu memiliki beberapa batasan penelitian, karena adanya beberapa kendala yang mengharuskan setiap peneliti untuk bekerja dengan menjaga jarak aman, hingga pengambilan data yang dilakukan secara online/daring. Berikut adalah beberapa batasan pada penelitian saya:

1. Penelitian untuk skripsi saya ini dilakukan dengan menganalisa perkembangan dan peran CSR PT CPI terhadap *stakeholder* perusahaan.
2. Proses pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan secara daring dengan menggunakan data sekunder tentang CSR dari Laporan Tahunan PT CPI yang diperoleh dari web resmi perseroan. Pengambilan data dilakukan secara daring karena mengingat kasus covid-19 yang terus meningkat di daerah Malang Raya.
3. Penyusunan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Critical social science / Critical theory*, dengan analisis deskriptif. Proses awal yaitu peneliti melakukan kajian pustaka atau review literatur untuk mengetahui teori yang pernah diaplikasikan dalam penelitian topik terkait. Kemudian dilanjutkan pembahasan menggunakan studi literatur oleh literatur atau penelitian terdahulu.
4. Data penelitian yang diambil merupakan data CSR dari Laporan Tahunan CP sejak tahun 2011 hingga 2019.



2.6 Batasan Istilah

- a. **Corporate Social Responsibility:** Disebut juga Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Segala bentuk hubungan antara korporasi dan masyarakat setempat dimana perusahaan tersebut beroperasi. CSR juga berkaitan dengan hubungan antara korporasi dan pemangku kepentingan (*stakeholder*).
- b. **Sustainability Development:** Merupakan pembangunan berkelanjutan atau pengaruh tindakan yang diambil saat ini guna pemenuhan kebutuhan di masa mendatang.
- c. **Stakeholder:** Pihak individu, kelompok, ataupun komunitas tertentu yang mempunyai kepentingan dalam suatu perusahaan/organisasi.
- d. **Laporan Tahunan:** Laporan komperhensif yang merinci dan merangkum segala aktivitas perusahaan selama satu tahun.
- e. **Critical Social Sciece / critical theory:** Salah satu metode penelitian pada pendekatan kualitatif yang bertujuan mengkritisi sebuah data penelitian.



BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Corporate Social Responsibility (CSR)

Konsep CSR pertama kali diungkapkan oleh Carroll (1979) dengan memperkenalkan konsep 'kinerja sosial perusahaan', membuat sintesis dari dasar prinsip tanggung jawab sosial, isu-isu konkret di mana tanggung jawab sosial ada, dan spesifik filosofi respon terhadap isu-isu sosial. Carroll menyarankan bahwa seluruh hal yang bersifat wajib pada sebuah perusahaan harus mewujudkan kategori ekonomi, hukum, etika, dan diskresi (filantropi). Hal ini termasuk dalam Piramida Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Carroll, 1991). Baru-baru ini, Schwartz dan Carroll (2003) telah mengusulkan pendekatan alternatif berdasarkan tiga domain inti (tanggung jawab ekonomi, hukum, dan etika) dan kerangka model Venn. Kerangka kerja Venn menghasilkan tujuh kategori CSR yang dihasilkan dari tumpang tindih ketiganya domain inti. Modelnya lebih kompleks namun tetap mempertahankan konsep esensial. Dalam konteks global, Carroll menyampaikan teori 'piramida'-nya bahwa 'tanggung jawab ekonomi' adalah melakukan apa yang dituntut oleh kapitalisme global, 'tanggung jawab hukum' adalah melakukan apa yang diminta oleh pemangku kepentingan global, 'tanggung jawab etis' adalah melakukan apa yang diharapkan oleh pemangku kepentingan, dan 'tanggung jawab filantropi' adalah melakukan apa yang diinginkan oleh pemangku kepentingan global (Carroll, 2008).

Corporate Social Responsibility (CSR) untuk merujuk pada kebijakan, program, dan proses yang menghasilkan 'manfaat terkait bisnis yang substansial bagi perusahaan,



khususnya dengan mendukung kegiatan bisnis inti dan dengan demikian dapat berkontribusi pada efektivitas perusahaan dalam mencapai misinya. Pada perspektif ini, ada 'ideal' tingkat CSR ditentukan oleh analisis biaya-manfaat dan tergantung pada beberapa faktor (McWilliams dan Siegel, 2001). Konsep CSR sebagai persyaratan hukum bagi perusahaan yang meliputi: komitmen berkelanjutan terhadap masyarakat. Dia menambahkan bahwa tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasinya dan untuk memaksimalkan keuntungan pemegang sahamnya. Tetapi semua ini harus dilakukan dengan mengintegrasikan harapan etika dan lingkungan masyarakat ke dalam proses ekonomi perusahaan.

CSR memiliki dua definisi (McWilliams dan Siegel, 2001) yaitu, pertama, itu adalah nama umum untuk teori apa pun korporasi yang menekankan tanggung jawab untuk menghasilkan uang dan tanggung jawab untuk berinteraksi secara etis dengan masyarakat sekitar. Kedua, CSR adalah konsep khusus untuk mencapai profit bagi perusahaan sekaligus berperan dalam kesejahteraan masyarakat. Kemudian dia menambahkan bahwa CSR secara spesifik teori terdiri dari empat kewajiban perusahaan:

- Tanggung jawab ekonomi untuk menghasilkan uang;
- Tanggung jawab hukum untuk mematuhi aturan dan peraturan;
- Tanggung jawab etis untuk melakukan apa yang benar bahkan ketika tidak diharuskan oleh hukum
- Tanggung jawab filantropi untuk berkontribusi pada proyek masyarakat.

Di antara upaya untuk mengklasifikasikan teori CSR berdasarkan Klonoski (1991) membedakan menjadi berbagai



macam teori. Dia menyebut kelompok pertama 'fundamentalisme'. Ini mencakup semua posisi dalam satu cara atau yang lain dan korporasi hanyalah artefak hukum dan satu-satunya tanggung jawab sosial bisnis adalah meningkatkan keuntungan sesuai dengan hukum. Kelompok kedua terdiri dari teori-teori yang membela kepribadian moral perusahaan dan menunjuk ke agensi moralnya. Akibatnya, korporasi dapat dipegang secara moral bertanggung jawab atas tindakan mereka. Kelompok ketiga mempertimbangkan teori-teori di mana dimensi sosial korporasi sangat relevan. Akar dari teori-teori ini ada pada teori politik dan etika.

Penerapan CSR di setiap perusahaan berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan komitmen dan kesadaran perusahaan yang juga bergantung kepada kebijakan perusahaan masing-masing (Marthin, 2017). Dalam konsep *sustainability development*, keberlangsungan suatu perusahaan didasarkan pada bagaimana respon dan tanggungjawab perusahaan tersebut terhadap dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Tanggung jawab tersebut kemudian akan dikomunikasikan perusahaan kepada *stakeholder* dengan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang akan menjadi sinyal sebagai bentuk manajemen perusahaan kepada *stakeholder* dan investor mengenai prospek perusahaan (Lindawati, 2015). Berdasarkan penelitian Crane, et al. (2013) menyatakan definisi CSR dari berbagai lembaga maupun instansi nasional dan internasional yang dapat dilihat pada **Tabel 1**.



Tabel 1. Definisi CSR

Nama Organisasi	Jenis Organisasi	Definisi CSR
Pemerintah Inggris	Organisasi Pemerintah (Inggris)	CSR merupakan tindakan sukarela yang dapat diambil oleh bisnis dengan dibawah naungan kepatuhan terhadap persyaratan hukum untuk menangani kepentingan kompetitif dan kepentingan masyarakat luas
<i>European Commission</i>	Organisasi Pemerintah (Eropa)	CSR adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan bidang sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan interaksi dengan pemangku kepentingan secara sukarela
<i>Chinese Ministry of Commerce</i>	Organisasi Pemerintah (China)	Tindakan nyata yang diambil oleh perusahaan China untuk menerapkan aspirasi politik dari kepemimpinan kolektif partai komunis yang mengutamakan terciptanya masyarakat yang harmonis.
<i>Confederation of British Industri</i>	Asosiasi Bisnis	Perusahaan bukan hanya bertanggung jawab atas kinerja keuangan, tetapi juga bertanggung jawab atas kegiatan perusahaan yang berdampak pada masyarakat atau lingkungan
<i>World Bussiness Council for</i>	Asosiasi Bisnis	CSR merupakan sebuah komitmen berkelanjutan untuk berperilaku etis dan berkontribusi pada pembangunan



Nama Organisasi	Jenis Organisasi	Definisi CSR
<i>Sustainable Development</i>	(Internasional)	ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya serta masyarakat setempat dan masyarakat luas.
<i>Gap Inc.</i>	Perusahaan	CSR artinya bertanggung jawab secara sosial dan berusaha untuk memasukkan nilai-nilai perusahaan dan etika dalam segala hal yang dilakukan oleh perusahaan. Dari mulai cara menjalankan bisnis, hingga cara perusahaan memperlakukan karyawan serta bagaimana perusahaan memengaruhi komunitas sekitar perusahaan
<i>Hongkong and Shanghai Banking Corporation</i>	Organisasi Internasional	Pengelolaan bisnis secara bertanggung jawab untuk jangka panjang
<i>Christian Aid</i>	Organisasi Non Pemerintah	CSR merupakan sebuah inisiatif perusahaan yang mempromosikan perusahaan secara sukarela guna promosi regulasi perusahaan baik di tingkat nasional maupun internasional
<i>CSR Asia</i>	Perusahaan Sosial (Asia)	CSR merupakan komitmen perusahaan untuk beroperasi secara ekonomi, sosial, dan berwawasan

Nama Organisasi	Jenis Organisasi	Definisi CSR
		lingkungan dengan tetap menjaga keseimbangan kepentingan beragam pemangku kepentingan

Sumber: diolah dari Crane, et al. (2013)

Seperti yang tertera pada tabulasi definisi CSR diatas, bahwa CSR memiliki definisi yang cukup luas. Definisi CSR tidak memiliki kesepakatan tentang peran yang tepat dari perusahaan masyarakat. Seperti yang dinyatakan oleh Williams, et al (2006) bahwa tidak ada definisi yang paling kuat dan benar tentang pengertian CSR. Hingga pada tahun 2007 ketiadaan konsensus cukup diperhatikan ketika tanggung jawab sosial perusahaan diperiksa netralitasnya setelah serangkaian ketidaksepakatan tentang maknanya dari pendukung dan kritikus (Kinerja Etis, 2007).

Dalam penelitiannya, Crane, et al (2013) menyatakan bahwa perusahaan telah menanggapi agenda dengan menganjurkan apa yang sekarang menjadi istilah umum dalam dunia bisnis, yaitu meliputi tanggung jawab sosial perusahaan. Biasanya lebih dikenal dengan istilah CSR (*corporate social responsibility*). Konsep CSR merupakan gagasan manajemen yang telah meningkat di seluruh komunitas bisnis global selama decade terakhir. Sebagian perusahaan besar maupun perusahaan kecil saat ini telah menampilkan laporan CSR, manajer, departemen atau setidaknya CSR proyek dan subjek semakin dipromosikan sebagai area inti dari manajemen perusahaan. Barnard C. (1938) dalam Freeman (2010) menyatakan bahwa CSR mengungkapkan pandangan yang



lebih positif terhadap perusahaan. Teori *stakeholder* dari Freeman menegaskan bahwa manajer harus memenuhi berbagai hal konstituen yang dapat mempengaruhi hasil perusahaan.

Dalam teori Hart (1995) menyatakan bahwa CSR berfokus secara eksklusif pada lingkungan sosial perusahaan. Hart menegaskan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu sumber daya atau kemampuan yang mengarah pada suatu yang berkelanjutan dalam hal keunggulan kompetitif. Kemudian adanya pengujian empiris mengenai teori ini oleh Russo dan Fouts (1997) menggunakan data tingkat perusahaan tentang profitabilitas lingkungan dan akuntansi hingga menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat kinerja lingkungan yang lebih tinggi memiliki kinerja keuangan yang unggul.

3.2 Stakeholder Theory

Teori pemangku kepentingan yang dungkapkan oleh Freeman, 1984; Freeman & Phillips, 2002; Freeman, Wicks, & Parmar, 2004 berteoris tentang hubungan antara kelompok sosial yang berbeda yang terlibat dalam perusahaan bersama dengan dasar dalam filsafat sosial termasuk nilai-nilai. Meskipun dikembangkan sebagai alternatif logika pemegang saham untuk arena tata kelola perusahaan, hal itu tidak secara intrinsik terikat pada alasan-alasan mencari keuntungan sektor swasta. Teori pemangku kepentingan terdiri dari tiga unsur yang saling terkait dan saling mendukung. (Donaldson & Preston, 1995).

Asumsi *normative* terdiri dari prinsip-prinsip etis dan filosofis tentang bagaimana manajer perusahaan bertindak. Setiap organisasi memiliki berbagai pemangku kepentingan,



dan manajernya memiliki kewajiban moral untuk mengakui dan menghormati kepentingan pemangku kepentingan mereka, daripada hanya bertindak sebagai agen yang memaksimalkan keuntungan dari pemegang saham pemilik. Oleh karena itu, organisasi pemerintah memiliki kewajiban untuk mengetahui dan menghormati kepentingan pemangku kepentingan mereka (Denhardt & Denhardt, 2007).

Pernyataan normatif merupakan inti dari teori pemangku kepentingan. Menurut Donaldson dan Preston (1995) adalah dasar untuk dua elemen lainnya, yaitu aspek instrumental dan elemen deskriptif. Dengan demikian, inti normative membentuk aspek instrumental dan elemen deskriptif. Teori pemangku kepentingan awalnya dikembangkan untuk perusahaan sektor swasta, di mana inti normatif mewakili pembingkatan baru yang sebelumnya tidak dikhususkan bagi literatur manajemen. Pembingkatan ini dapat dilihat sebagai kurang kontroversial di sektor publik, di mana organisasi biasanya tidak memaksimalkan keuntungan atau dimiliki secara pribadi. Namun, inti normatif asli dari teori pemangku kepentingan tidak pernah dimaksudkan untuk menggabungkan nilai-nilai yang mendasari organisasi publik. Sejak nilai-nilai normatif organisasi publik diketahui secara substansial berbeda dari perusahaan swasta, ada kebutuhan yang jelas untuk mengembangkan lebih lanjut teori pemangku kepentingan agar sesuai dengan organisasi publik.

Unsur normatif teori pemangku kepentingan secara privat merupakan bentuk sector yang bersangkutan dalam memperdebatkan hak-hak intrinsik dari pemangku kepentingan atas dasar filosofis, kerangka kerja untuk *e-Government* mengambil argumen ini seperti yang diberikan di sektor publik (Donaldson dan Preston, 1995). Pemerintah yang



demokratis jelas harus melayani kepentingan pemangku kepentingan warganya. Posisi nilai malah menawarkan cara untuk mengkategorikan jenis kepentingan yang mungkin menjadi perhatian para pemangku kepentingan. Perbedaan lebih lanjut terdapat pada nilai pemangku kepentingan, terutama tidak terlihat dalam hal ekonomi. Meskipun ini akan menjadi penting elemen dari setiap diskusi kepentingan, tetapi juga mencakup manfaat seperti: layanan dan keterlibatan yang sulit diukur. *Stakeholder theory konvensional* dan adaptasi e-Government berbagi tugas deskriptif untuk mengidentifikasi kelompok dan hubungan pemangku kepentingan serta untuk menyelidiki efek instrumental dari interaksi pemangku kepentingan. Kerangka berfungsi sebagai dasar untuk penyelidikan kasus empiris untuk diikuti. Khususnya analisis untuk mengembangkan wawasan ke dalam kelompok pemangku kepentingan, arti penting mereka dan posisi nilai yang mereka pegang.

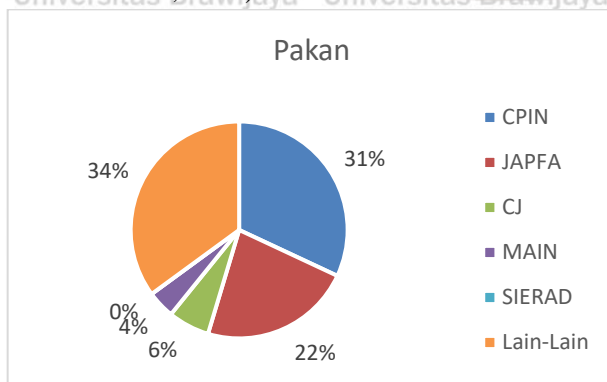
3.3 Program *Corporate Social Responsibility* PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") pertama kali didirikan di Indonesia dengan nama PT. Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 6 tanggal 7 Januari 1972, yang dibuat dihadapan Drs. Gede Ngurah Rai, SH, Notaris di Jakarta. Guna mengembangkan usaha, PT. CPI mulai membangun pabrik di beberapa kota di Indonesia. Meningkatnya kebutuhan manusia dalam penyediaan pangan hewani menjadikan PT. CPI mulai mengembangkan usahanya di beberapa daerah lainnya, yaitu Banten, Semarang, Sidoarjo, Surabaya, Bandar Lampung,



Medan dan Makassar. Seluruh cabang pabrik pakan ternak ini, Bersama-sama membuat Perseroan menjadi produsen pakan ternak terbesar di Indonesia. Dengan mendirikan banyak produsen di berbagai daerah, harapannya PT. CPI dapat memenuhi kebutuhan pakan ternak di Indonesia (Widyadinata, 2016).

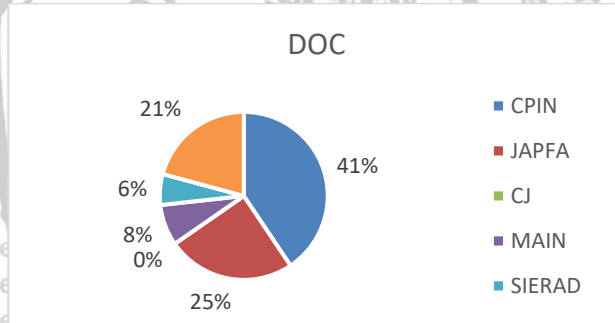
Sebagai salah satu pemain agribisnis terkemuka di Indonesia dengan pengalaman hamper 50 tahun, PT CPI telah berada di tempat yang tepat untuk menerapkan strategi pertumbuhan. Hal ini termasuk penerapan manajemen biaya yang tepat dan melakukan investasi yang akurat di seluruh negeri. Kedua hal ini memperkuat posisi kepemimpinan industri Perseroan dan menjamin pertumbuhan berkelanjutan serta keuntungan dalam kegiatan usaha. Dari data diagram Samuel Sekuritas Indonesia pada tahun 2019, dikatakan bahwa PT CPI masih menduduki salah satu perusahaan yang menguasai pangsa pasar DOC dan pakan ternak. Data pangsa pasar pakan ternak dapat dilihat pada **Gambar 1** (Samuel Sekuritas Indonesia, 2019).



Gambar 1. Pangsa Pasar Pakan Ternak di Indonesia
 Sumber: Samuel Sekuritas Indonesia, 2019



Sedangkan untuk data pangsa pasar DOC di Indonesia dapat dilihat pada **Gambar 2** (Samuel Sekuritas Indonesia, 2019).



Gambar 2. Pangsa Pasar DOC di Indonesia
Sumber: Samuel Sekuritas Indonesia, 2019

Perseroan terus menjaga posisinya sebagai produsen terbesar DOC di Indonesia dan tentunya bertanggung jawab untuk mengatasi ancaman penyakit dan dampaknya di seluruh rantai usaha (Laporan Tahunan CPI, 2019). Hal ini berpengaruh terhadap perbedaan pola permintaan atau konsumsi pangan hewani di Indonesia ditinjau dari berbagai sudut pandang, yaitu tingkat konsumsi, harga, total pengeluaran dan pangsa pengeluaran pangan hewani, serta IPM Indonesia (Erwansyah, 2020). Hasil penelitian terdahulu baik di dalam maupun luar negeri juga mendapatkan persamaan ataupun perbedaan pola permintaan atau konsumsi pangan hewani. Setiawan (2006) mendapatkan bahwa terjadi peningkatan konsumsi protein hewani di Indonesia. Menurut Gerbens-Leenes et al. (2010), pola konsumsi pangan menunjukkan perbedaan temporal dan spasial yang besar, terutama disebabkan oleh ketersediaan komoditas pangan,

aspek budaya, dan faktor ekonomi. Sementara menurut FAO (2017), pola konsumsi pangan dipengaruhi oleh banyak faktor dan interaksi kompleks. Pendapatan, harga, preferensi individu dan kepercayaan, tradisi budaya, serta faktor geografis, lingkungan, sosial dan ekonomi berinteraksi secara kompleks membentuk pola konsumsi pangan. Secara tak langsung, kondisi pasar ini membuat PT. CPI sebagai salah satu perusahaan yang mempunyai pengaruh besar terhadap pasar pakan ternak dan DOC Indonesia serta seluruh tokoh yang terlibat di dalamnya.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Beberapa poin aturan tersebut terdiri atas pasal-pasal berikut ini:

1. Bagian Kedua Pasal 66 ayat 6 menyatakan bahwa "Laporan tahunan harus memuat sekurang-kurangnya: laporan keuangan, laporan mengenai kegiatan Perseroan, laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan, laporan tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun buku yang baru lampau, nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, gaji dan tunjangan anggota Direksi dan gaji Dewan Komisaris; Pasal 66 ayat 2 menyebutkan bahwa "Laporan keuangan pada ayat (2) disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan".



2. Bab V Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Pasal 74 menyebutkan sebagai berikut:

- Ayat 1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- Ayat 2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dalam ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- Ayat 3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Ayat 4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Selama periode 2011 – 2019, CSR yang dilakukan oleh PT CPI meliputi pencapaian berbagai bidang (CPI 2011; CPI 2012; CPI 2013; CPI 2014; CPI 2015; CPI 2016; CPI 2017; CPI 2018; CPI 2019). Pelaksanaan CSR ini selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dengan mengadakan berbagai kegiatan dalam bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan. Gambaran kegiatan CSR yang dilakukan PT CPI pada periode 2011-2019 dapat dilihat pada **Lampiran 1**.

Laporan berkelanjutan PT Charoen Pokphand Internasional menggunakan standar GRI (*Global Reporting Initiative*) yang diterbitkan oleh *Global Sustainability*



Standards Board (GSSB). Standar GRI merupakan landasan untuk melaporkan dampak ekonomi, lingkungan, atau sosial oleh organisasi dari berbagai sektor penilaian (GRI Standards, 2019). Diakses pada 29 Maret 2021 <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>).

3.4 Analisis Program *Corporate Social Responsibility* PT Charoen Pokhband Indonesia Tbk

Penelitian ini menganalisa bagaimana PT CPI menjalankan program *Corporate Social Responsibility* dan apa pengaruhnya terhadap pemangku kepentingan (*stakeholders*) seperti pemerintah, masyarakat, maupun anggota perusahaan itu sendiri. Data ini bersumber dari Laporan Tahunan PT CPI periode 2011-2019 yang dianalisis secara deskriptif dan dibahas dengan membandingkan dengan literatur terkait dan beberapa penelitian terdahulu. Analisis disesuaikan dengan aspek kegiatan yang dilaksanakan oleh PT CPI dan kemudian dianalisis secara umum dengan berlandaskan indeks penilaian dari GRI. Daftar aspek kegiatan CSR menurut PT CPI dapat dilihat di **Lampiran 1**. Analisis ini tidak terbatas hanya pada perkembangan aspek program CSR yang diterapkan oleh PT CPI, melainkan juga pada hubungannya dengan para *stakeholders* Perseroan.

Seluruh aspek kegiatan CSR yang dijalankan oleh PT CPI dilatar belakangi oleh kesadaran Perseroan bahwa aktivitas usaha dan operasional tidak hanya ditujukan demi menciptakan nilai bagi pemegang saham (*shareholders*), namun juga harus mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas (*stakeholders*). Melalui berbagai program dan kegiatan sosial kemasyarakatan Perseroan selalu berupaya

menumbuhkan kerjasama dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat terutama di sekitar lokasi operasional (Laporan Tahunan CPI 2011). Pemetaan ini didasarkan oleh indeks penilaian GRI (*Global Reporting Initiative*) yang diterbitkan oleh *Global Sustainability Standards Board* (GSSB). Standar GRI merupakan landasan untuk melaporkan dampak ekonomi, lingkungan, atau sosial oleh organisasi dari berbagai sektor penilaian (GRI Standards, 2019). Diakses pada 29 Maret 2021 <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>).

3.4.1 Sosial Masyarakat

Tabel 2. Kegiatan CSR PT CPI Aspek Sosial Masyarakat

Tahun	Kegiatan Aspek Sosial Masyarakat
2011	1) Program Anak Asuh, 2) Program Telorisasi, 3) Kegiatan Sosial Masyarakat
2012	1) Program Anak Asuh, 2) Program Telorisasi, 3) Kegiatan Sosial Masyarakat

Sumber: diolah dari Laporan Tahunan CPI 2011; CPI 2012

Dari beberapa aspek tanggung jawab sosial perusahaan, aspek sosial masyarakat merupakan aspek yang diterapkan oleh PT CPI pada tahun 2011 dan 2012. Seperti yang terlihat pada **Tabel 2**, PT CPI memiliki kegiatan program anak asuh, program telorisasi, dan kegiatan sosial masyarakat yang terdiri dari pengasapan nyamuk demam berdarah, khitanan massal, donor darah, perbaikan tempat ibadah, perbaikan jalan, perbaikan sekolah dan pengobatan gratis. Program anak asuh

sudah dimulai sejak tahun 1984 dengan jumlah anak asuh sebanyak 140 hingga saat ini mencapai 2.404 anak yang berada di sekitar fasilitas produksi Perseroan (CPI 2011); (CPI 2012). Bukan hanya masyarakat sekitar yang diberdayakan, namun PT CPI juga menanggung biaya Pendidikan anak perusahaan dari sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Selain itu, Perseroan juga mengadakan kegiatan telorisasi, dimana kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan gizi anak-anak Indonesia dengan mendatangi sekolah-sekolah guna mengadakan acara makan telur bersama.

Berdasarkan Laporan tahunan CPI tahun 2011 dan 2012 dikatakan bahwasannya pada aspek pengembangan sosial dan kemasyarakatan juga mengadakan kegiatan sosial di sekitar lokasi operasional masing-masing unit. Kegiatan tersebut ialah donor darah, perbaikan rumah, jalan, hingga pengobatan gratis. Kegiatan sosial ini merupakan salah satu upaya perseroan untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar lokasi operasional bahkan mampu menjalin kerja sama dalam hal kemitraan. Program CSR aspek sosial ini juga dilaksanakan oleh beberapa perusahaan peternakan lainnya, diantaranya yaitu Japfa Comfeed Indonesia (JCI) dan Nestle. Program yang dijalankan Nestle biasanya lebih dikenal dengan istilah CSV (*creating shared value*). Prafitri (2012) menyatakan bahwa program CSR pada Nestle atau yang disebut sebagai pendekatan CSV lebih terfokus pada kepentingan bisnis dari pada kepentingan masyarakat sekitar. Sehingga terbentuk saran untuk Nestle oleh Prafitri (2012) yaitu perlunya Nestle untuk melibatkan kelompok pemangku kepentingan lainnya seperti karyawan, konsumen dan komunitas dalam merancang program CSV. Dalam hal sosial masyarakat, Nestle perlu melibatkan masyarakat dalam proses



merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program CSV. Nestle menjalin hubungan dengan komunitas petani susu dan kopi yang merupakan pemasok utama dalam bisnis mereka. Dengan terjalinnya hubungan baik mampu memberikan pengetahuan baru, dana pinjaman, pelatihan dan program penyuluhan.

Sedangkan pada PT JCI, program CSR pada aspek pengembangan masyarakat bertujuan memberdayakan masyarakat untuk terus tumbuh menuju kesejahteraan bersama dengan mengadakan beberapa program yaitu jafpa peduli dengan membangun dan memelihara infrastruktur vital seperti instalasi air, jalan, gerbang desa, balai desa, dan rumah ibadah. Selain itu, PT JCI juga memberikan penyuluhan kesehatan, vaksinasi dan donor darah untuk membantu meningkatkan kondisi masyarakat setempat (Sumber:

<https://www.japfacomfeed.co.id/id/csr/community-development/japfa-cares>). Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwasannya program yang dijalankan oleh JCI tidak jauh beda dengan yang dilakukan oleh PT CPI (CPI 2011; CPI 2012) ditinjau dari tujuan pelaksanaan dan bagaimana perseroan melibatkan *stakeholder* ketika pelaksanaan program CSR. Sedangkan pelaksanaan CSV oleh Nestle masih kurang melibatkan masyarakat luas (Prafitri, 2012) dan masih lebih terfokus pada kepentingan bisnis. Meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa akan adanya perkembangan program yang melibatkan *stakeholder*.

Berdasarkan indeks penilaian GRI pada aspek sosial dengan indikator masyarakat lokal dikatakan bahwa perlu adanya operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal serta adanya program pengembangan karena operasi yang secara aktual dapat berdampak positif dan signifikan terhadap



masyarakat lokal (GRI Standart). Kegiatan sosial masyarakat yang diadakan oleh PT CPI yang telah disebutkan diatas dianggap telah memenuhi kriteria indeks penilaian dari GRI karena seluruh kegiatan yang diadakan oleh PT CPI sudah melibatkan masyarakat sekitar Perseroan dan telah memberdayakan masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu, aspek sosial masyarakat yang terdapat pada Laporan Tahunan CPI dikualifikasikan menjadi aspek pengembangan komunitas yang dimulai pada tahun 2013 hingga 2019 (CPI 2013; CPI 2014; CPI 2015; CPI 2016; CPI 2017; CPI 2018; CPI 2019).

3.4.2 Perkara Hukum

Tabel 3. Kegiatan CSR PT CPI Aspek Perkara Hukum

Tahun	Kegiatan Aspek Perkara Hukum
2011	1) Kasus Perkara, 2) Pertemuan Rutin Komite Audit, 3) Pengembangan Usaha Perseroan dan Entitas Anak

Sumber: diolah dari Laporan Tahunan CPI 2011

Pada **Tabel 3**, dapat dilihat bahwa pada aspek perkara hukum membahas mengenai pertemuan rutin komite audit dan juga beberapa perkara hukum yang dihadapi oleh PT. CPI. Berdasarkan laporan tahunan CPI tahun 2011 dinyatakan bahwa tidak ada perkara hukum yang dihadapi oleh Perseroan. Keanggotaan Komite Audit PT CPI pada tahun 2011 terdiri dari 5 orang anggota dengan latar belakang pendidikan yang berbeda.kualifikasi tersebut telah memenuhi Peraturan No. IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang pembentukan



dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit dan Peraturan Pencatatan Efek No. I-A. Selama rentang waktu terlaksananya perkumpulan komite audit yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, Komite Audit telah melakukan pertemuan secara teratur dengan direksi untuk membicarakan setiap laporan keuangan triwulan termasuk rencana dan risiko usaha yang relevan (CPI 2011).

Komite Audit juga melakukan beberapa kali pertemuan dengan departemen untuk menjelaskan mengenai program kerja mereka. Pertemuan ini dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi dan memberikan saran terkait program kerja yang telah dilaksanakan. Beberapa departemen yang bertemu oleh Komite Audit ialah departemen Legal, Kredit, Pembelian, Produksi, Informasi Teknologi, Pemasaran, Personalia, Penelitian dan Pengembangan, Internal Audit dan Group Konsolidasi (CPI 2011). Beberapa hal yang perlu dikemukakan menurut Komite Audit adalah:

- 1) Pada tahun 2011, Perseroan telah mencetak laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp. 2.362.397 juta, meningkat Rp 142.636 juta atau 6,43% jika dibandingkan dengan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tahun 2010.
- 2) Pada tanggal 26 September 2011, Perseroan telah menandatangani "*Syndicated Credit Facility*" dengan beberapa bank di Jakarta. Adapun total fasilitas yang diberikan adalah sebesar Rp 900 miliar dan ASS150 juta untuk mendukung kegiatan ekspansi Perseroan.
- 3) Pengembangan usaha Perseroan dan entitas anak selama tahun 2011 adalah:



- a. Pakan ternak: penambahan fasilitas baru di Sumatera Utara, Riau, Jawa Tengah (3 Lokasi), Bali, Kalimantan Timur, dan Papua
 - b. *Day Old Chick*: penambahan fasilitas baru di Sumatera Utara, Jawa Barat dan Jawa Timur
 - c. Daging ayam olahan: penambahan fasilitas baru di Sumatera Utara, Jawa Barat dan Jawa Timur
- 4) Pada tahun 2011, PT Charoen Pokphand Jaya Farm telah mengakuisisi PT Cipendawa Agriindustri sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja kegiatan usaha *Day Old Chick*.

(Sumber: Laporan Tahunan CPI 2011)

Berdasarkan laporan tahunan pada tahun 2011 manajemen telah berhasil meningkatkan kinerja. Perseroan selalu berusaha untuk mengembangkan kegiatan usaha perusahaan dan Entitas Anak untuk memperkuat posisinya di industri pakan ternak, *Day Old Chick* dan daging ayam olahan. Hal ini bisa dilihat pada data pangsa pasar pada **Gambar 2 dan 3**. Namun berdasarkan Laporan CSR PT CPI, aspek perkara hukum hanya dilaksanakan pada tahun 2011 dan tidak lagi dibahas secara berlanjut pada laporan tahunan selanjutnya. Selain itu, terdapat ketidak selarasan antara poin aspek CSR dengan kegiatan yang dilaksanakan. Segala hal yang berkaitan dengan perkara hukum hanya tertuang pada poin pertama, sedangkan kegiatan pada poin kedua dan ketiga lebih membahas mengenai pencapaian profit dan peningkatan usaha perseroan saja.

Dalam hal ini penulis memiliki keterbatasan untuk mengonfirmasi kepada pihak PT CPI karena terkendalanya keadaan di masa pandemic Covid – 19 dan pengambilan data



hanya dilakukan menggunakan data sekunder yang berasal dari website resmi PT CPI (www.cp.co.id)

3.4.3 Lingkungan Hidup

Tabel 4. Kegiatan CSR PT CPI Aspek Lingkungan Hidup

Tahun	Kegiatan Aspek Lingkungan Hidup
2013	1) Edukasi Peternak
2014	1) Edukasi Peternak
2015	1) Edukasi Peternak
2016	1) Edukasi Peternak, 2) Pengelolaan Lingkungan Hidup (Standar PROPER)
2017	1) Edukasi Peternak, 2) Pengelolaan Lingkungan Hidup (Standar PROPER)
2018	1) Edukasi Peternak, 2) Pengelolaan Lingkungan Hidup (Standar PROPER)
2019	1) Edukasi Peternak, 2) Pengelolaan Lingkungan Hidup (Standar PROPER)

Sumber: diolah dari Laporan Tahunan CPI 2013; CPI 2014; CPI 2015; CPI 2016; CPI 2017; CPI 2018; CPI 2019

Pada **Tabel 4.** Dapat dilihat bahwa sejak tahun 2013 hingga 2015 PT CPI mengadakan edukasi peternak pada aspek lingkungan hidup. Berdasarkan Laporan Tahunan CPI 2011; CPI 2012; CPI 2013; CPI 2014; CPI 2015; CPI 2016; CPI 2017; CPI 2018; CPI 2019 Perseroan melakukan edukasi untuk para peternak, yang merupakan konsumen dari Perseroan, agar menggunakan kotoran ayam sebagai pupuk



organik dalam bercocok tanam sehingga diharapkan dapat mengurangi pemakaian pupuk anorganik. Selain itu, peternak dapat memiliki tambahan penghasilan diluar hasil dari peternakan ayam mereka. Namun dengan keterbatasan penggunaan data sekunder, penulis tidak dapat mengonfirmasi dampak pengolahan pupuk organik kepada peternak. Segala bentuk kegiatan CSR PT CPI disesuaikan dengan standart GRI (Charoen Pokphand International). Dalam penilaian indeks GRI, terdapat banyak indikator dalam dimensi lingkungan (GRI Standarts). Pembagian indikator tersebut dapat dilihat pada **Lampiran 2**.

Pada tahun 2016, PT CPI menambah program CSR aspek lingkungan hidup dengan kegiatan pengelolaan Lingkungan Hidup dengan menggunakan Standar PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Program ini berlanjut hingga tahun 2019 (CPI 2016; CPI 2017; CPI 2018; CPI 2019). Program kepedulian terhadap lingkungan hidup ini juga dilaksanakan oleh perusahaan peternakan lainnya, diantaranya PT JCI dan Nestle. Pada PT CPI, pengelolaan lingkungan hidup di setiap fasilitas produksi Perseroan dilakukan berdasarkan dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) yang telah mendapat rekomendasi Badan Lingkungan Hidup terkait. Selain itu, beberapa fasilitas produksi telah menggunakan Standar PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Dengan keikutsertaan tersebut, pengelolaan lingkungan hidup Perseroan telah mengikuti standar PROPER, antara lain pengujian limbah cair dilakukan setiap bulan dan pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dilakukan oleh pihak ketiga yang kompeten.



Beberapa fasilitas produksi perseroan telah memiliki fasilitas instalasi pengolahan limbah cair dan tempat penyimpanan sementara limbah B3 (CPI 2013; CPI 2014; CPI 2015; CPI 2016; CPI 2017; CPI 2018; CPI 2019).

Seperti yang telah dikatakan diawal bahwasannya PT JCI juga turut melaksanakan program kepedulian terhadap lingkungan. Beberapa program pengelolaan lingkungan hidup PT JCI telah mewujudkan tanggung jawab sosial kepada lingkungan dan komunitas dengan beberapa komitmen, yaitu tanggung jawab terhadap keberlanjutan dan lingkungan dengan mengadakan workshop mengenai PROPER (Japfa Go Green) dengan mengundang narasumber dari Kementerian Lingkungan Hidup, mengadakan internal audit PROPER untuk unit-unit yang belum memperoleh PROPER serta mengikuti program Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral untuk Audit Energi dalam rangka efisiensi energi (Sumber: <https://www.japfacomfeed.co.id/id/csr/environment-health-safety/sustainability-environment>).

Selanjutnya ada perusahaan Nestle, pada bidang lingkungan Nestle Indonesia telah melakukan upaya pelestarian sumber daya alam dengan mengurangi beberapa faktor polusi yaitu mengurangi penggunaan minyak, mengurangi polusi dan membangun pengelolaan air irigasi gratis bagi masyarakat sekitar. Pada program biogas, perusahaan membantu petani lokal untuk menggunakan limbah pertanian sebagai alternatif bahan bakar rumah tangga mereka (Prafitri, 2012). Beberapa program yang dilakukan oleh Nestle Indonesia ialah program biogas serta program inisiatif hijau (Prafitri, 2012). Dari penjelasan ketiga perusahaan ternak diatas, penulis dapat mengetahui bahwa perusahaan peternakan di Indonesia telah memberikan perhatiannya terhadap bidang Lingkungan Hidup.



Pada aspek lingkungan hidup, PT CPI melaporkan melalui laporan tahunan bahwa CPI telah mengikuti standar pengelolaan lingkungan hidup dan mampu mengolah limbah Perseroan sehingga tidak memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat sekitar Perseroan. Namun hal ini penulis tidak dapat mengonfirmasi kepada masyarakat sekitar perseroan karena keterbatasan keadaan di masa pandemic covid-19. Kemudian pada laporan tahunan juga disebutkan bahwa adanya keseimbangan penawaran dari permintaan industri yang sudah membaik dan tentunya membuat lingkungan menjadi lebih kondusif sehingga Perseroan dapat memperoleh profitabilitas yang lebih baik (CPI, 2018). Namun pada laporan tahunan PT CPI tidak dibahas secara detail mengenai aspek lingkungan hidup, sehingga penulis tidak dapat memberikan analisis mendalam pada aspek ini berdasarkan indeks GRI.



3.4.4 Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Tabel 5. Kegiatan CSR PT CPI Aspek K3

Tahun	Kegiatan Aspek K3
2013	1) Pengadaan SOP
2014	1) Pengadaan SOP
2015	1) Pengadaan SOP
2016	1) Pengadaan SOP, 2) Pelatihan dan Pengembangan, 3) Modul Keluh Kesah
2017	1) Pengadaan SOP, 2) Pelatihan dan Pengembangan, 3) Modul Keluh Kesah, 4) Tunjangan Kesehatan
2018	1) Pengadaan SOP, 2) Pelatihan dan Pengembangan, 3) Modul Keluh Kesah, 4) Tunjangan Kesehatan
2019	1) Pengadaan SOP, 2) Pelatihan dan Pengembangan, 3) Modul Keluh Kesah, 4) Tunjangan Kesehatan

Sumber: diolah dari Laporan Tahunan CPI 2103; CPI 2014; CPI 2015; CPI 2016; CPI 2017; CPI 2018; CPI 2019.

Pada **Tabel 5.** dapat dilihat bahwasannya untuk Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada tahun 2013 – 2015 Perseroan mulai memperhatikan perihal SOP untuk para pekerja maupun calon pekerja. Pengadaan SOP ini berlanjut hingga tahun 2019. Namun pada tahun 2016 Perseroan menambah aspek kegiatannya berupa modul keluh kesah untuk sistem pengaduan dan modul pengembangan.



Selanjutnya pada tahun 2017 hingga 2019 Perseroan menambahkan tunjangan Kesehatan bagi pekerja Perseroan (CPI 2103; CPI 2014; CPI 2015; CPI 2016; CPI 2017; CPI 2018; CPI 2019). Perseroan memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang tanpa memperhatikan gender, suku, agama, ras dalam program rekrutmen karyawan. Pertimbangan didasarkan murni pada kemampuan dan profesionalitas dari calon karyawan. Namun dengan keterbatasan penggunaan data sekunder, penulis tidak dapat melakukan konfirmasi terhadap karyawan mengenai kesetaraan dalam proses seleksi seperti yang disebutkan oleh PT CPI pada laporan tahunannya. PT CPI juga melaporkan pada laporan tahunan bahwa pada setiap fasilitas produksi telah ditentukan standar prosedur operasional yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan. Selain itu, Perseroan juga memasang rambu-rambu untuk mengingatkan karyawan agar selalu mematuhi aturan yang ada, sehingga tingkat kecelakaan kerja yang dialami sangat minimal (CPI 2014; CPI 2015; CPI 2016; CPI 2017; CPI 2018; CPI 2019). Berdasarkan Laporan Tahunan PT CPI dari tahun 2013 hingga 2019 dikatakan bahwa pengadaan SOP bagi karyawan telah ditetapkan. Seperti yang tertulis pada laporan tahunan bahwa pengadaan SOP ini bertujuan agar karyawan mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik juga mengurangi risiko dalam bekerja.

Namun, hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Wijaya (2015) yang menyatakan bahwa hasil evaluasi kesehatan dan keselamatan kerja dengan metode HIRARC di PT. CPI menunjukkan bahwa masih adanya kegiatan berbahaya yang melebihi target ideal. Kegiatan berbahaya yang dimaksud adalah kegiatan yang memiliki nilai

risk rating ekstrim, tinggi, dan sedang. Persentase kegiatan berbahaya dapat dilihat pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Presentase Kegiatan Berbahaya pada PT CPI

Sub Area	Presentase Kegiatan Berbahaya (%)					
	Ekstrim	Target Ideal	Tinggi	Target Ideal	Sedang	Target Ideal
Area Silo	8,82	0	14,71	23,53	47,06	23,53
Area Bahan Baku	14	0	35	15,79	39	12%

Sumber: diolah dari Wijaya (2015)

Faktor-faktor tersebut harus segera dibuat pengendalian resikonya Wijaya (2015). Pengendalian resiko yang diusulkan antara lain adalah pemberian saksi, pembuatan checklist, pemeliharaan peralatan, penggantian apabila terjadi kerusakan peralatan, perubahan metode, dan pemberian pelatihan. Potensi penurunan persentase *risk rating* yang diharapkan pada kedua Sub Area tersebut dapat dilihat pada **Tabel 6**.

Faktor yang memicu terjadinya kecelakaan kerja dan target ideal penurunan *risk rating* di Sub Area pada PT CPI (Wijaya, 2015) dapat dilihat pada **Tabel 7**.



Tabel 7. Faktor Pemicu Kecelakaan PT CPI

Sub Area	Faktor Pemicu Kecelakaan (%)					
	Kebiasaan	Ergonomi	Mekanik	Elektrik	Kimia	Lingkungan
Area Silo	37,5	6,25	12,5	6,25	18,75	18,75
Target Ideal Silo	18,75	0	0	0	N/A	N/A
Area Bahan Baku	25	N/A	33,3	4,2	12,5	25
Target Ideal	4,2	N/A	8,3	0	N/A	N/A

Sumber: diolah dari Wijaya (2015)

Pendapat tersebut selaras dengan hasil penelitian dari Hermanto (2018) yang menyatakan bahwa hasil penilaian risiko PT CPI menunjukkan risiko dengan tingkat diabaikan adalah sebesar 69%, risiko dengan tingkat low adalah 26%, dan risiko dengan tingkat medium dan high masing masing adalah 3% dan 2%. Risiko-risiko yang sudah dilakukan penilaian selanjutnya akan ditentukan pengendaliannya berdasarkan lima hierarki pengendalian risiko. Pengendalian risiko hanya dilakukan pada risiko yang memiliki tingkat low keatas dikarenakan risiko dengan tingkat diabaikan masih dapat ditoleransi dampaknya. Proses pengendalian risiko ini sudah banyak diterapkan oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan *pressure vessel*, *heat exchanger*, *tower*, *storage tank*, dan *broiler*, telah menyadari pentingnya pembinaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) untuk

mencapai tujuan manajemen yaitu “zero accident” (Wijaya, 2015). Pembinaan dilakukan untuk memastikan pekerjaan bisa safety bagi pekerjanya. Salah satu perusahaan yang menerapkan “zero accident”. Salah satu perusahaan yang menerapkan tujuan “zero accident” adalah PT JCI.

Pada PT JCI, pengelolaan K3 dilaksanakan dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Tujuan dari sistem K3 ini ialah menjamin keselamatan pekerja, menjamin setiap sumber produksi dan meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas nasional. Berdasarkan website resmi PT JCI (japfacomfeed.co.id) dikatakan bahwa implementasi sistem K3 dilaksanakan dengan pembentukan P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dengan mengadakan pelatihan-pelatihan L3 seperti K3 Dasar dan K3 Lanjutan serta Internal Audit K3. PT JCI memiliki target untuk meraih pencapaian “Zero Accident” atau kecelakaan nihil adalah suatu proses yang membutuhkan kerja keras, sistem manajemen yang andal, kedisiplinan dan kepatuhan kerja yang tinggi, serta infrastruktur yang memadai. Tingkat keberhasilan PT JCI dibuktikan dengan berhasilnya Perseroan meraih penghargaan di bidang K3 dari Kementerian tenaga Kerja dan Transmigrasi berupa Penghargaan Nihil Kecelakaan (*zero accident*).

Selain PT CPI dan PT JCI, ada juga Nestle Indonesia yang memerhatikan bidang K3 dalam kegiatan produksi. Namun dilain sisi, berdasarkan penelitian Prafitri (2012) perusahaan Nestle Indonesia ditemukan ketidaksesuaian antara teori dengan fakta lapangan. Pada Laporan CSV Nestle Indonesia menyatakan bahwa perusahaan memperhatikan keselamatan, Kesehatan dan Hak Asasi Manusia seluruh karyawan. Hal ini didukung dengan rendahnya presentase



keluar masuknya karyawan. Namun Prafitri (2012) juga menyatakan bahwa adanya demonstrasi pada tahun 2010 terkait hak karyawan untuk bergabung dengan serikat pekerja dan transparansi skala upah di Panjang, Sumatera.

Pada PT CPI, dalam penanganan resiko selain diadakannya SOP, dalam Laporan Tahunan juga membahas mengenai kode etik. Kode etik tersebut telah di sosialisasikan kepada seluruh karyawan melalui beberapa cara yaitu tersedia di materi pelatihan bagi karyawan Perseroan, tersedia di papan pengumuman di seluruh fasilitas produksi Perseroan dan tersedia di situs website internal Perseroan (CPI 2014; CPI 2015; CPI 2016; CPI 2017; CPI 2018; CPI 2019). Sistem pelaporan pelanggaran juga terdapat dalam kode etik perseroan yang berlaku bagi seluruh karyawan. Bila ada pekerja menyaksikan, mengalami, menduga atau menerima keluhan tentang adanya pelanggaran, dapat menghubungi atasan langsung dan/ atau bidang personalia. Dalam kasus ini, Perseroan akan melindungi kerahasiaan identitas pekerja yang memberikan informasi dalam proses pelaksanaan penyelidikan.

Dari pernyataan tersebut, Perseroan memiliki modul keluh kesah sebagai sarana karyawan untuk melakukan pengaduan masalah ketenagakerjaan. Karyawan dapat mencapainya pengaduan kepada pihak-pihak tertentu untuk dapat diselesaikan dalam jangka waktu 5 hari atau jangka waktu lain yang disepakati. Pihak-pihak tertentu tersebut memiliki urutan yaitu atasan langsung, atasan dari atasan langsung, Departemen Personalia setempat dan terakhir adalah Kepala Divisi. Apabila aduan tersebut masih belum terselesaikan, Perseroan akan menempuh mekanisme yang diatur dalam perundang-undangan ketenagakerjaan. Jumlah

pengaduan oleh karyawan Perseroan dapat dilihat pada **Tabel 8.**

Tabel 8. Rekapitulasi Pengaduan Kasus/Pelanggaran oleh Karyawan Perseroan

Tahun	Jumlah Pengaduan
2011	N/A
2012	N/A
2013	N/A
2014	N/A
2015	N/A
2016	Tidak ada pengaduan
2017	Tidak ada pengaduan
2018	Tidak ada pengaduan
2019	Tidak ada pengaduan

Sumber: diolah dari CPI (2011); CPI (2012); CPI (2013); CPI (2014); CPI (2015); CPI (2016); CPI (2017); CPI (2018); CPI (2019)

Dalam laporan tahunan CPI, sistem modul keluh kesah dan pengaduan pelanggaran baru dimulai sejak tahun 2016. Sejak dimulainya modul keluh kesah tidak ada pelaporan dari karyawan terhadap pelanggaran hak maupun kewajiban dari karyawan ke perusahaan, maupun sebaliknya. Selain itu, Perseroan juga memberikan tunjangan kesehatan berdasarkan level dengan mendaftarkan seluruh karyawan pada asuransi kesehatan dan/ atau BPJS Ketenagakerjaan. Perseroan melakukan pelatihan dan pengembangan yang berkesinambungan setiap tahun untuk meningkatkan kinerja para karyawan, seperti pelatihan manajerial dan pelatihan teknis baik di dalam kantor maupun di luar kantor. Hal ini



dimaksudkan agar para karyawan dapat secara konsisten memberikan kontribusi yang optimal kepada Perseroan terutama dari segi kualitas.

Apabila disesuaikan dengan indeks CSR dari GRI, maka aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja PT CPI dinilai cukup memenuhi kriteria, walau pada kenyataannya beberapa penelitian mengungkapkan bahwa tingkat terjadinya risiko di PT CPI terdapat 8 potensi bahaya yaitu risiko tabrakan baik dengan orang, objek atau pun benda maupun kendaraan dalam pengoprasian forklift, risiko menghirup debu material, kebisingan, mata terkena material halus, terbakar saat pengelasan, tergores peralatan yang tajam, material mudah terbakar dan luka akibat terjepit pallet sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan (Martino, 2013). Perkembangan sistem dari tahun ke tahun menjadikan PT CPI sebagai Perseroan yang cukup memperhatikan karyawannya. Pada indeks CSR yang diterbitkan oleh GRI, PT CPI sudah berusaha memenuhi kebutuhan dari karyawan Perseroan. Segala aturan yang bertujuan mengurangi kecelakaan kerja sudah diatur dalam SOP ketengakerjaan dan apabila nantinya terjadi kecelakaan kerja, dari pihak Perseroan sudah menyediakan asuransi Kesehatan berupa BPJS ketenagakerjaan bagi para karyawannya (Laporan Tahunan CPI 2013; CPI 2014; CPI 2015; CPI 2016; CPI 2017; CPI 2018; CPI 2019).

3.4.5 Pengembangan Komunitas

Tabel 9. Kegiatan CSR PT CPI Aspek Pengembangan Komunitas

Tahun	Kegiatan Aspek Pengembangan Komunitas
2013	1) Program Anak Asuh, 2) Program Telorisasi, 3) Kegiatan Sosial Masyarakat
2014	1) Program Anak Asuh, 2) Program Telorisasi, 3) Kegiatan Sosial Masyarakat
2015	1) Program Anak Asuh, 2) Program Telorisasi, 3) Kegiatan Sosial Masyarakat
2016	1) Program Anak Asuh dan Program Bedah PAUD, 2) Program Telorisasi, 3) Kegiatan Sosial Masyarakat
2017	1) Program Anak Asuh dan Program Bedah PAUD, 2) Kegiatan Sosial Masyarakat, 3) Program Beasiswa, 4) Hibah Kandang Cloused House, 5) Program Bakti Guru
2018	1) Program Anak Asuh dan Program Bedah PAUD, 2) Kegiatan Sosial Masyarakat, 3) Program Beasiswa, 4) Hibah Kandang Cloused House, 5) Program Bakti Guru
2019	1) Program Anak Asuh dan Program Bedah PAUD, 2) Kegiatan Sosial Masyarakat, 3) Program Beasiswa, 4) Hibah Kandang Cloused House, 5) Program Bakti Guru



Sumber: diolah dari Laporan Tahunan CPI 2013; CPI 2014; CPI 2015; CPI 2016; CPI 2017; CPI 2018; CPI 2019

Pengembangan komunitas merupakan program terusan dari aspek sosial masyarakat. Sejak tahun 2011 hingga 2015, program yang dibawakan masih sama dengan aspek sosial masyarakat (CPI 2013). Seperti yang terlihat pada **Tabel 10**, PT CPI memiliki kegiatan program anak asuh, program telorisasi, dan kegiatan sosial masyarakat yang terdiri dari pengasapan nyamuk demam berdarah, khitanan massal, donor darah, perbaikan tempat ibadah, perbaikan jalan, perbaikan sekolah dan pengobatan gratis. Program anak asuh sudah dimulai sejak tahun 1984 dengan jumlah anak asuh sebanyak 140 hingga saat ini mencapai 2.404 anak yang berada di sekitar fasilitas produksi Perseroan (CPI 2011); (CPI 2012). Bukan hanya masyarakat sekitar yang diberdayakan, namun PT CPI juga menanggung biaya Pendidikan anak perusahaan dari sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Selain itu, Perseroan juga mengadakan kegiatan telorisasi, dimana kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan gizi anak-anak Indonesia dengan mendatangi sekolah-sekolah guna mengadakan acara makan telur Bersama.

Pada tahun 2016, Perseroan mulai mengembangkan program anak asuh dan program bedah PAUD yang diberikan kepada anak-anak yang berada di sekitar fasilitas produksi Perseroan dan entitas anaknya dengan jenjang Pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Universitas. Program bedah PAUD telah dilakukan terhadap lebih dari 100 PAUD di seluruh Indonesia. Selanjutnya, Perseroan mengadakan program beasiswa terhadap lebih dari 300 mahasiswa kurang mampu yang tersebar di beberapa universitas di Indonesia. Selain



adanya bantuan biaya pendidikan, Perseroan juga menghibahkan kandang ayam closed house kepada 6 universitas di Indonesia yang akan digunakan sebagai *teaching farm* bagi mahasiswa untuk melakukan inovasi dan meningkatkan kualitas budidaya ayam. Masih dalam bidang Pendidikan, Perseroan juga mengadakan program bakti guru yang diberikan kepada lebih dari 1.000 guru sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dengan memberikan pelatihan pembinaan karakter guru. Hal ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (CPI 2017; CPI 2018; CPI 2019).

Pada implementasi kegiatan CSR PT CPI, banyak dari masyarakat yang antusias dalam pelaksanaannya. Seperti halnya yang disebutkan oleh Syahbana (2020) bahwasannya masyarakat Desa Kanigoro mampu mengelola eksternalitas yang diberikan oleh PT. CPI. Hal tersebut dibuktikan dengan antusiasnya warga setempat yang tergabung dalam anggota KARTAR untuk mengelola limbah tumpi jagung yang merupakan sarana untuk menambah lapangan pekerjaan baru. Kemudian Kegiatan operasional PT. CPI serta pengelolaan terhadap kompensasi limbah tumpi jagung telah sesuai dengan ketentuan pengadaan kegiatan kegiatan serta peraturan yang ditetapkan oleh pengelola PT. CPI.

Berdasarkan indeks penilaian GRI pada aspek sosial dengan indikator masyarakat lokal dikatakan bahwa perlu adanya operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal serta adanya program pengembangan karena operasi yang secara aktual dapat berdampak positif dan signifikan terhadap masyarakat lokal. Kegiatan sosial masyarakat yang diadakan oleh PT CPI yang telah disebutkan diatas dianggap telah memenuhi kriteria indeks penilaian dari GRI karena seluruh



kegiatan yang diadakan oleh PT CPI sudah melibatkan masyarakat sekitar Perseroan dan telah memberdayakan masyarakat.

3.4.6 Tanggung Jawab Produk

Tabel 10. Kegiatan CSR PT CPI Aspek Pengembangan Komunitas

Tahun	Kegiatan Aspek Tanggung Jawab Produk
2014	1) Pelabelan Produk
2015	1) Pelabelan Produk
2016	1) Tim Technical Service, 2) Layanan Konsumen, 3) <i>Factory Visit</i>
2017	1) Tim Technical Service, 2) Layanan Konsumen, 3) <i>Factory Visit</i> , 4) Perjanjian Kerjasama Kemitraan
2018	1) Tim Technical Service, 2) Layanan Konsumen, 3) <i>Factory Visit</i> , 4) Perjanjian Kerjasama Kemitraan
2019	1) Tim Technical Service, 2) Layanan Konsumen, 3) <i>Factory Visit</i> , 4) Perjanjian Kerjasama Kemitraan

Sumber: diolah dari Laporan Tahunan CPI 2014; CPI 2015; CPI 2016; CPI 2017; CPI 2018; CPI 2019

Pada **Tabel 10.** dapat diketahui bahwa pada aspek tanggung jawab produk, PT CPI pada tahun 2014 sampai 2015 fokus pada pelabelan produk. Pelabelan produk ini berkaitan juga dengan informasi produk yaitu nilai nutrisi, komposisi,



dan lain sebagainya. Kemudian pada tahun 2016, Perseroan mengembangkan kegiatan CSR dengan adanya layanan konsumen dan *Factory Visit*. Perseroan memiliki tim Technical Service yang bertugas memberikan pelayanan purna jual kepada konsumen, dalam hal ini adalah peternak. Tim ini akan memberikan informasi yang lengkap terhadap produk Perseroan sehingga peternak dapat menerapkan manajemen peternakan ayam dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal dari panen mereka (CPI 2014; CPI 2015; CPI 2016; CPI 2017; CPI 2018; CPI 2019).

Untuk produk daging ayam olahan, Perseroan telah menyediakan layanan konsumen dengan nomor telepon 1500939 atau melalui website www.cpfood.co.id untuk menerima keluhan langsung mengenai produk dan pelayanan purna jual. Setelah data konsumen yang mencapai keluhan tersebut diterima, dalam 1×24 jam petugas dari tim pemasaran akan mengunjungi konsumen tersebut. Petugas akan memberikan penjelasan, meminta maaf atas ketidaknyamanan tersebut dan memberikan produk pengganti. Produk yang dikeluhkan oleh konsumen tersebut akan dimusnahkan dan selanjutnya mencapai laporan tersebut kepada tim *Quality Control* (CPI 2014; CPI 2015; CPI 2016; CPI 2017; CPI 2018; CPI 2019).

Selain itu, Perseroan melakukan program *Factory Visit* untuk memperkenalkan produk daging ayam olahan dengan mengundang berbagai komunitas yang ada di masyarakat seperti komunitas sekolah, komunitas manula dan komunitas ibu-ibu. Perseroan mengirim bus untuk menjemput dan mengantar mereka ke fasilitas produksi daging ayam olahan dimana mereka akan diberi informasi mengenai produk secara lebih jelas dan dapat melihat langsung proses produksi.



Dengan melihat langsung, diharapkan mereka dapat lebih percaya atas kualitas produk Perseroan sehingga akan memberikan rekomendasi positif kepada keluarga dan kerabat mereka (CPI 2016; CPI 2017; CPI 2018; CPI 2019). Selain PT CPI, mayoritas perusahaan peternakan telah menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan tanggung jawab produk, salah satunya adalah Nestle Indonesia. Nestle Indonesia menerapkan aspek tanggung jawab pada produk berdasarkan program CSV dengan melibatkan konsumen dan memberikan informasi terkait manfaat nutrisi produk Nestle. Program CSV ini lebih ke arah promosi produk perusahaan daripada program tanggung jawab sosial (Prafitri, 2012). Nestle Indonesia juga memberikan pengetahuan baru, pelatihan, sampai program penyuluhan guna memberikan nilai tambah perusahaan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas produk.

Berdasarkan GRI Standarts, dimensi Tanggung Jawab Produk memiliki empat indikator, yaitu kesehatan dan keselamatan pelanggan, pemasaran dan pelabelan, privasi pelanggan dan kepatuhan sosial ekonomi. Pada CSR PT CPI telah memperhatikan aspek pelabelan produk dengan menginformasikan terkait komposisi dan kadar nutrisi pada produk (CPI 2014; CPI 2015; CPI 2016; CPI 2017; CPI 2018; CPI 2019). Hal ini akan memudahkan konsumen dalam mempertimbangkan produk yang akan dikonsumsi sehingga akan meminimalisir adanya dampak buruk bagi Kesehatan dan keselamatan yang berasal dari produk tersebut.

3.4.7 Pembahasan

Dalam melaksanakan perusahaannya, PT CPI berlandaskan pada *Global Reporting Initiative* (GRI) dan pada penerapannya berlandaskan Undang-Undang Nomor 40 Tahun



2007 tentang perseroan terbatas. Berdasarkan laporan tahunan PT CPI sejak tahun 2011 hingga tahun 2019 diketahui PT CPI mengelola perusahaannya melalui *Good Corporate Governance* (GCG) maka salah satu cara melihat kinerja perusahaan ialah melalui GCG tersebut. Tata Kelola perusahaan merupakan aspek paling penting dalam bisnis perusahaan. Sebagai salah satu perusahaan terbesar di Indonesia, Perseroan menyadari tanggung jawabnya untuk melindungi dan menciptakan nilai bagi pemegang saham (CPI (2011); CPI (2012); CPI (2013); CPI (2014); CPI (2015); CPI (2016); CPI (2017); CPI (2018); CPI (2019)).

Dari beberapa aspek program CSR yang dijalankan oleh PT CPI yaitu sosial masyarakat, perkara hukum, lingkungan hidup, K3, pengembangan komunitas dan tanggung jawab sosial, terdapat aspek yang menjadi aspek unggulan dari PT CPI. Aspek sosial masyarakat dan pengembangan komunitas merupakan aspek CSR yang memiliki banyak program dengan melibatkan *stakeholder* serta membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Sehingga pada laporan ini, aspek sosial masyarakat dan pengembangan komunitas dianggap sebagai aspek yang memiliki banyak program unggulan yang telah dilaksanakan oleh PT CPI.

Pada laporan tahunan dijelaskan bahwa dewan komisaris sangat berkomitmen untuk menerapkan dan memperkuat prinsip Tata Kelola Perusahaan dengan menyediakan pedoman kehati-hatian di segala bidang manajemen Perseroan. Dewan Komisaris bekerja erat dengan Direksi dan Komite Audit untuk memastikan bahwa panduan kebijakan telah dipahami, dilaksanakan, dan diikuti oleh semua lini usaha Perseroan. Dalam mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan sejak tahun 2011 hingga 2019, dewan



komisaris berkesimpulan bahwa direksi telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan dengan mengeluarkan kebijakan yang baik, bertanggung jawab dan menjalankan pengendalian internal yang bagus di seluruh kegiatan usaha Perseroan. Walaupun tahun 2019 merupakan tahun yang penuh tantangan, namun lini bisnis utama tetap bertumbuh dan perseroan mampu menjaga Posisi kekuatannya untuk tetap bertumbuh (CPI, 2019). Prinsip aspek Tata Kelola Perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan dapat dilihat pada **Tabel 11**.

Tabel 11. Prinsip Aspek Tata Kelola Perusahaan Melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan

Rekomendasi	Penjelasan
Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i>	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
Perseroan memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
Perseroan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
Perseroan memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i>	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
Perseroan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada direksi dan karyawan	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini

Sumber: CPI 2018; CPI 2019

Namun, masih ada beberapa hasil penelitian yang menimbulkan pertanyaan. Seperti adanya ketidak lengkapan informasi pada aspek lingkungan hidup yang tidak dapat dikonfirmasi secara langsung oleh penulis kepada pihak PT CPI. Kemudian pada aspek perkara hukum hanya membahas bidang hukum pada poin pertama, sedangkan poin kedua dan ketiga membahas mengenai profit. Sehingga adanya ketidaksesuaian antara bidang aspek dengan implementasi CSR nya. Selain itu, pada laporan tahunan tidak ada penjelasan secara terperinci terkait pembagian peran *stakeholders* pada aspek CSR yang diterapkan oleh perseroan, maka perlu adanya klarifikasi/konfirmasi lanjutan oleh pihak penulis kepada PT CPI agar tidak ada kesalahan informasi pada penelitian selanjutnya.

Dalam proses pencapaian kepercayaan masyarakat terhadap PT CPI, perseroan telah berusaha melaksanakan seluruh aspek CSR nya dengan cukup baik seperti yang dilaporkan pada laporan tahunan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi Indonesia yang memiliki populasi mendekati 270 juta jiwa dan merupakan negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara. Pendapatan yang terus meningkat dan tingkat urbanisasi yang cepat terjadi di seluruh negeri. Perubahan ini sedang berlangsung dan menjadi peluang luar biasa dalam pertumbuhan jangka panjang. Dewan direksi mencapainya kepercayaan dan dukungan akan terus berlanjut untuk menginspirasi dalam meneruskan misi penciptaan nilai dengan menciptakan pangan bagi dunia yang berkembang (CPI (2014); CPI (2015); CPI (2016); CPI (2017); CPI (2018); CPI (2019)).





BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Program CSR PT CPI terus berkembang dari tahun 2011 hingga tahun 2019 dengan pembagian aspek yang lebih kompleks dan telah disesuaikan dengan standar GRI (*Global Reporting Initiative*).
2. Pelaksanaan program CSR PT CPI selalu melibatkan *stakeholders* seperti peternak dan masyarakat sekitar perseroan. Berdasarkan laporan tahunan yang diterbitkan oleh PT CPI, program CSR yang dilakukan oleh perseroan telah mempertimbangkan dampak dan manfaatnya terhadap *stakeholders* perusahaan. Melalui Laporan Tahunan PT CPI, Perseroan berusaha untuk mengungkapkan CSR dengan melakukan publikasi dan mencantumkannya pada Laporan Tahunan yang bisa diakses oleh berbagai pihak. Hal ini merupakan sebuah transparansi agar masyarakat mampu melihat bagaimana perusahaan berkontribusi terhadap sosial lingkungan. Meskipun begitu, beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan CSR PT CPI masih belum dijelaskan secara rinci dalam laporan tahunan. Salah satu contohnya adalah bidang perkara hukum yang tidak dilanjutkan dalam laporan tahunan, kurangnya penjelasan secara detail mengenai aspek lingkungan hidup serta adanya ketidaksesuaian antara laporan dari pihak CPI dengan hasil penelitian Wijaya (2015) terkait aspek K3.



4.2 Saran

Saran untuk pihak Perseroan, perlu adanya penjelasan mengenai pemetaan pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan keterkaitannya dengan aspek kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh PT CPI agar segala informasi terkait CSR dan *stakeholders* dapat tertransparasi dengan maksimal dan tidak ada salah faham antara kedua belah pihak. Penelitian lebih lanjut dengan menggunakan data primer dengan *interview* mendalam dengan pihak PT CPI akan sangat penting untuk mengonfirmasi keterbatasan penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, A. 2020. *Kemitraan Dalam Perspektif Persaingan Usaha dan Penyelesaian Sengketa*. Acta Diurnal. Vol. 4 (1): 1 – 17.
- Ardianto, E. 2010. *Metode Penelitian Untuk Publik Relatios Kuantitatif Dan. Kualitatif*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bogdan dan Taylor. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Bowen, H. R. 2013. *Social Responsibilities of The Businessman*. Iowa: University of Iowa.
- Bryman, A. 2012. *Social Research Methods*. New York: Oxford University Press.
- Bungin, M. Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Carroll, A. B. 1979. *A Three-Dimensional Conceptual Model of Corporate Performance*. *Academy of Management Review* 4: 497–505
- Crane, A., L. J. Spence, and D. Matten. 2013. *Corporate Social Responsibility: In Global Context*. Abingdon: Routledge: 3 – 26.
- Crowther, D. and G. Aras. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Guler Aras & Ventus. Publishing ApS.



Deighton, J., Henderson, C.M., Neslin, S.A. (1994). The effect of advertising on brand switching and repeat purchasing. *Journal of Marketing Research*. Vol. 31: 28 – 43.

Denhart, R. B., dan Denhart, J. V. 2007. *The New Public Service: Serving Rather than Steering*. New York: Sharpe.

Donaldson, T., dan Preston, I.E. 1995. The Stakeholder Theory of The Corporation Concept, Evidence and Implications. *Academy of Management Review*. Vol. 20: 65-91.

Erwansyah, L., A. Daryanto, dan Y. Syaikat. 2020. Pola Permintaan Pangan Hewani Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Vol. 4(1): 176 – 190.

Fauzi, A. S., N. K. Suransi, dan Alamsyah. 2016. Pengaruh GCG dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal InFestasi*. Vol. 12 (1): 1 – 19.

Freeman, R. E., W.A.C., and Parmar, B. (2004) Stakeholder Theory and The Corporate Objective Revisited. *Organization Science*. Vol 15: 364-369.

Freeman, R. E., B. L. Parmar, J. S. Harrison, A. C. Wicks, S. D. Colle and L. Purnell. 2010. *Stakeholder Theory: The State of The Art*. UK: Cambridge University Press.

Gerbens-Leenes, P.W., S. Nonhebel, M.S. Krol. 2010. [Food Consumption Patterns and Economic Growth](#).



[Increasing Affluence and The Use of Natural Resources.](#)

Elsevier. Vol. 55 (3): 597 – 608.

Harahap, A. S. 2010. Pengaturan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Lex Journalica*. Vol. 7 (3): 182 – 190.

Harrison, J. S. and C. H. S. John. 1996. Managing and Partnering with External Stakeholders. *Academy of Management Executive*. Vol. 10 (2): 46 – 60.

Hart, S. L. 1995. A Natural-Resource-Based View of The Firm. *Academy of Managemet Review*. Vol. 20 (4): 986 – 1014.

Heriawan, I. 2009. Panduan Kajian Kritis Program Bermutu. Kemendiknas: P4TK IPA Bandung.

Hermanto, S. dan J. Rahardjo. 2018. Perancangan HIRARC di PT. Charoen Pokphand Indonesia Feedmill Balaraja. *Jurnal Titra*. Vol. 6(2): 87 – 92.

Jasfar, F. 2005. Manajemen Jasa Pendekatan Terpadu. Bogor: Penerbit Ghalia.

Jones, T. M. 1995. Instrumental Stakeholder Theory: A Shynthesis of Ethic and Economics. *Academy of Management Review*. Vol. 20 (2) : 404 – 437. [PDF] diakses pada 6 Maret 2021 < <https://www.jstor.org/stable/258852?seq=1> >

Klonoski, R. J. 1991. Foundational Considerations in the Corporate Social Responsibility Debate. *Business Horizons*. Vol. 34(4): 9–18.



Kotler, P. and N. Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good you're your Company and Your Cause*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Kurniawati, N., H. Mochtar, M. Makhmudah. 2013. Analisis Multi Stakeholders Dalam Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Kasus CSR PT. Charoen Pokphand Indonesia Di Desa Keboharan, Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Ilmu Politik*. 1 – 6.

Lincoln, Y.S. and Guba, E. G. (1981) *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass.

Lindawati, A. S. L. dan M. E. Puspita. 2015. Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy GAP dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 6 (1): 157 – 174.

Marnelly, T. R. 2012. Corporate Social Responsibility. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol. 2 (2): 49 – 59.

Marthin, M. B. Salinding, dan I. Akim. 2017. Implementasi Prinsip Corporate Social Responsibility (CSR) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *Journal of Private and Commercial Law*. Vol.1 (1): 111 – 132.

Martino, P., D. I. Rinawati, dan R. Rumita. 2013. Analisis Identifikasi Bahaya Kecelakaan Kerja Menggunakan Job Safety Analysis (JSA) Dengan Pendekatan Hazard Identification, Risk Assessment And Risk Control (HIRARC) di PT. Charoen Pokphand Indonesia-Semarang. 1 – 9.



Mcwilliams, A., And Siegel, D. 2001. Corporate Social Responsibility: A Theory of the Firm Perspective. *Academy of Management Review*. Vol. 26(1): 117–27.

Naraduhita, D. C. dan T. Sawarjuwono. 2012. Corporate Social Responsibility: Upaya Memahami Alasan Dibalik Pengungkapan CSR Bidang Pendidikan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 8 (2): 95 – 189.

Nurdin, I. dan S. Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

O’Loughlin, J., N. Kishchuk, J. Difranza, M. Tremblay, and G. Paradis. 2002. The Hardest Thing is The Habit: A Qualitative Investigation of Adolescent Smokers’ Experience of Nicotine Dependence. *Nicotine and Tobacco Research*. Vol. 4: 201 – 209.

Parmin. 2014. Penerapan Critical Review Artikel Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menyusun Proposal Skripsi. *Jurnal Phenomenon*. Vol. 4 (1): 91 – 110.

Prafitri, R. 2012. Analysing Corporate Social Responsibility in the marketplace, community, environment and workplace: A study of Nestlé Indonesia. Dissertation for Masters of Arts in Community Development Murdoch University.

Russo, M. V., and P. A. Fouts. 1997. A Resource-Based Perspective on Corporate Environmental Performance And Profitability. *Academy of Manajement Journal*. Vol. 40 (3): 534 – 559.



Samuel Sekuritas Indonesia. 2019. *Company Update: Japfa Comfeed Indonesia*. [PDF]. Diakses pada 14 Desember 2020 < [JPFA Company Update 7 Agustus 2019 - Samuel Sekuritas Indonesia](#) >.

Schwartz, M. S., and Carroll, A. B. 2003. Corporate Social Responsibility: A Three-Domain Approach. *Business Ethics Quarterly*, 13(4): 503–30.

Setiawan, S. 2006. Opini Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 5 (1): 59 – 67.

Siyoto, S. dan M. A Sodik. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, E. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama

Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara

Syahbana, R. 2020. *Kompensasi Eksternalitas Pt. Charoen Pokphand dalam Tinjauan Masalah Mursalah (Studi pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Kanigoro, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo)*. Skripsi.

Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)* [Online]. Jakarta: PT Gramedia. Diakses pada 6 Maret 2021



https://scholar.google.co.id/citations?user=I0T0cPMAAAJ&hl=id#d=gs_md_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Did%26user%3DI0T0cPMAAAJ%26citation_for_view%3DI0T0cPMAAAJ%3AroLk4NBRz8UC%26tzm%3D-420

Widyadinata, D., Lolong, dan F. Romana. 2016. Laporan Kerja Praktek Quality Control Department - Feed Tech PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Sepanjang Plant, Sidoarjo. Tugas Akhir.

Wijaya, A., T.W.S. Panjaitan, MBA, H.C. Pailit. 2015. Evaluasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Metode HIRARC pada PT. Charoen Pokphand Indonesia. Jurnal Titra. Vol. 3(1): 29 – 34.

Williams, A. M., D. S. Siegel, and P. M. Wright. 2006. Guest Editors' Introduction Corporate Social Responsibility: Strategic Implications. Journal of Management Studies. 43: 1 – 18.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Kegiatan CSR Periode 2011 – 2019

Pemangku Kepentingan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Sosial Masyarakat	-Program anak asuh - Program telorisasi - Kegiatan sosial masyarakat	- Program Anak Asuh - Program telorisasi - Kegiatan sosial masyarakat	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Perkara Hukum	- Kasus perkara -Pertemuan rutin komite audit -Pengemb. Usaha Perseroan dan Entitas Anak	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Pemangku Kepentingan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Lingkungan Hidup	N/A	N/A	- Edukasi Peternak	- Edukasi Peternak	- Edukasi Peternak	- Edukasi Peternak - Pengelolaan Lingkungan Hidup (Standar PROPER)	- Edukasi Peternak - Pengelolaan Lingkungan Hidup (Standar PROPER)	- Edukasi Peternak - Pengelolaan Lingkungan Hidup (Standar PROPER)	- Edukasi Peternak - Pengelolaan Lingkungan Hidup (Standar PROPER)
Kesehatan Keselamatan Kerja	N/A	N/A	- Pengadaan SOP	- Pengadaan SOP	- Pengadaan SOP	- Pengadaan SOP - Pelatihan dan Pengembangan - Modul Keluh Kesah	- Pengadaan SOP - Tunjangan Kesehatan - Pelatihan dan Pengembangan - Modul Keluh Kesah	- Pengadaan SOP - Tunjangan Kesehatan - Pelatihan dan Pengembangan	- Pengadaan SOP - Tunjangan Kesehatan - Pelatihan dan Pengembangan - Modul

Pemangku Kepentingan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
							Pengembangan - Modul Keluh Kesah	Keluh Kesah	
Pengembangan Komunitas	N/A	N/A	<ul style="list-style-type: none"> - Program Anak Asuh - Program telorisasi - Kegiatan sosial masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Program Anak Asuh - Program telorisasi - Kegiatan sosial masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Program Anak Asuh - Program telorisasi - Kegiatan sosial masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Program Anak Asuh dan Program Bedah PAUD - Program Telorisasi - Kegiatan Sosial Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Program Anak Asuh dan Program Bedah PAUD - Program Beasiswa - Hibah Kandang Closed House - Program Bakti Guru - Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Program Anak Asuh dan Program Bedah PAUD - Program Beasiswa - Hibah Kandang Closed House - Program Bakti Guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Program Anak Asuh dan Program Bedah PAUD - Program Beasiswa - Hibah Kandang Closed House - Program Bakti Guru

Pemangku Kepentingan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
							Sosial Masyarakat	Program Bakti Guru Kegiatan Sosial Masyarakat	- Kegiatan Sosial Masyarakat
Tanggung Jawab Produk	N/A	N/A	N/A	- Pelabelan Produk	- Pelabelan Produk	- Tim Technical Service - Layanan Konsumen - <i>Factory Visit</i>	- Perjanjian Kerjasama Kemitraan - Tim Technical Service - Layanan Konsumen - <i>Factory Visit</i>	- Perjanjian Kerjasama Kemitraan - Tim Technical Service - Layanan Konsumen - <i>Factory Visit</i>	- Perjanjian Kerjasama Kemitraan - Tim Technical Service - Layanan Konsumen - <i>Factory Visit</i>



Pemangku Kepentingan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Biaya	1 M	1 M	1 M	1 M	1 M	3 M	N/A	N/A	N/A

Lampiran 2. Tabulasi Data CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT Charoen Pokphand Indonesia

Tahun 2011			
No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
1.	Sosial Masyarakat	Program Anak Asuh	- Adanya program Anak Asuh yang dimulai sejak tahun 1984 dengan jumlah 140 anak asuh hingga kini mencapai 2404 anak yang berada di sekitar fasilitas produksi Perseroan dan Anak Perusahaan dengan jenjang Pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Universitas. Pada tahun 2011, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam aktivitas tanggung jawab



Tahun 2011			
No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			sosial adalah sekitar Rp 1 miliar
		Program Telorisasi	Pengadaan acara makan telur bersama di beberapa sekolah di seluruh Indonesia guna meningkatkan gizi anak Indonesia.
		Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	Perseroan mengadakan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan seperti: Program pengasapan nyamuk guna mencegah demam berdarah di sekitar lingkungan Perseroan, khitan massal, donor darah, perbaikan rumah ibadah, perbaikan sekolah dan pengobatan gratis
2.	Perkara Hukum	Kasus Perkara	Pada tahun 2011, tidak ada perkara hukum yang dihadapi oleh Perseroan yang memiliki dampak

Tahun 2011

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			material terhadap kegiatan usaha Perseroan
		Pertemuan Rutin Komite Audit	- Komite Audit melakukan pertemuan teratur dengan Direksi untuk membicarakan setiap laporan keuangan triwulan termasuk rencana dan risiko usaha yang relevan. Pertemuan dengan anggota KAP (Kantor Akuntan Publik) untuk membicarakan rencana kerja dan pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahun 2011.
			- Komite Audit




Tahun 2011			
No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			<p>mengunjungi beberapa lokasi kegiatan usaha Perseroan guna mengontrol implementasi atas rencana kerja yang telah disusun.</p> <p>- Komite Audit melakukan pertemuan dengan beberapa departemen dan meminta manajer departemen menjelaskan program kerja mereka, memaparkan kendala atas pelaksanaan program kerja tersebut dan memberikan saran untuk menangani permasalahan tersebut.</p>



Tahun 2011

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			<p>Beberapa departemen yang ditemui yaitu Legal, Kredit, Pembelian, Produksi, Informasi Teknologi, Pemasaran dan Personalia.</p>
		<p>Pengembangan Usaha Perseroan dan Entitas Anak</p>	<p>- Pakan Ternak: penambahan fasilitas baru di Jawa Barat, Jawa Timur dan Lampung - Day Old Chick: penambahan fasilitas baru di Sumatera Utama, Riau, Jawa Tengah (3 lokasi), Bali, Kalimantan Timur dan Papua - Daging Ayam Olahan: penambahan fasilitas baru di</p>



Tahun 2011			
No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			Sumatera Utara, Jawa Barat dan Jawa Timur - PT Charoen Pokphand Jaya Farm telah mengakuisi PT Cipendawa Agriindustri sebagai upaya meningkatkan kinerja kegiatan usaha Day Old Chick.

Sumber : Laporan Tahunan PT Charoen Pokphand Indonesia 2011

Tahun 2012			
No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
1.	Sosial Masyarakat	Program Anak Asuh	- Adanya program Anak Asuh yang dimulai sejak tahun 1984 dengan jumlah 140 anak asuh hingga kini



Tahun 2012

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			<p>mencapai 2404 anak yang berada di sekitar fasilitas produksi Perseroan dan Anak Perusahaan dengan jenjang Pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Universitas</p> <p>- Pada tahun 2012, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam aktivitas tanggung jawab sosial adalah sekitar Rp 1 miliar</p>
		Program Telorisasi	<p>Pengadaan acara makan telur bersama di beberapa sekolah di seluruh Indonesia guna meningkatkan gizi anak Indonesia.</p>
		Kegiatan Sosial	Perseroan




Tahun 2012			
No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
		Kemasyarakatan	mengadakan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan seperti: Program pengasapan nyamuk guna mencegah demam berdarah di sekitar lingkungan Perseroan, khitan massal, donor darah, perbaikan rumah ibadah, perbaikan sekolah dan pengobatan gratis

Sumber: Laporan Tahunan PT Charoen Pokphand Indonesia 2012

Tahun 2013			
No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
1.	Lingkungan Hidup	Edukasi Peternak	Perseroan mengedukasi peternak selaku konsumen dari Perseroan untuk menggunakan kotoran ayam



Tahun 2013

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			<p>sebagai pupuk organik bercocok tanam sehingga diharapkan dapat mengurangi pemakaian pupuk anorganik. Selain itu, peternak dapat memiliki penghasilan sampingan dari peternakan ayam mereka.</p>
2.	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Pengadaan SOP	<p>Perseroan menenrukan standar operasional prosedur yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan dan adanya rambu-rambu untuk mengingatkan karyawan agar selalu mematuhi aturan yang ada guna meminimalisir</p>



Tahun 2013			
No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			kecelakaan kerja.
3.	Pengembangan Komunitas	Program Anak Asuh	Program ini dimulai pada tahun 1984 dan diberikan kepada anak-anak yang berada di sekitar fasilitas produksi Perseroan dan entitas anaknya dengan jenjang Pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Universitas.
		Program Telorisasi	Pengadaan acara makan telur bersama di beberapa sekolah di seluruh Indonesia guna meningkatkan gizi anak Indonesia.
		Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	Perseroan mengadakan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan seperti: Program

Tahun 2013

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			pengasapan nyamuk guna mencegah demam berdarah di sekitar lingkungan Perseroan, khitan massal, donor darah, perbaikan rumah ibadah, perbaikan jalan, perbaikan sekolah dan pengobatan gratis
4.	Biaya	Rp 1 miliar	

Sumber: Laporan Tahunan PT Charoen Pokphand 2013

Tahun 2014

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
1.	Lingkungan Hidup	Edukasi Peternak	Perseroan mengedukasi peternak selaku konsumen dari Perseroan untuk menggunakan kotoran ayam sebagai pupuk



Tahun 2014

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			<p>organic dalam bercocok tanam sehingga diharapkan dapat mengurangi pemakaian pupuk anorganik. Selain itu, peternak dapat memiliki penghasilan sampingan dari peternakan ayam mereka.</p>
2.	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Pengadaan SOP	<p>Perseroan menenrukan standar operasional prosedur yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan dan adanya rambu-rambu untuk mengingatkan karyawan agar selalu mematuhi aturan yang ada guna meminimalisir kecelakaan kerja.</p>



Tahun 2014

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
3.	Pengembangan Komunitas	Program Anak Asuh	Program ini dimulai pada tahun 1984 dan diberikan kepada anak-anak yang berada di sekitar fasilitas produksi Perseroan dan entitas anaknya dengan jenjang Pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Universitas.
		Program Telorisasi	Pengadaan acara makan telur bersama di beberapa sekolah di seluruh Indonesia guna meningkatkan gizi anak Indonesia.
		Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	Perseroan mengadakan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan seperti: Program pengasapan nyamuk guna



Tahun 2014

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			<p>mencegah demam berdarah di sekitar lingkungan Perseroan, khitan massal, donor darah, perbaikan rumah ibadah, perbaikan jalan, perbaikan sekolah dan pengobatan gratis</p>
4.	Tanggung Jawab Produk	Pelabelan Produk	<p>Setiap produk yang dijual Perseroan telah dilengkapi dengan informasi lengkap tentang petunjuk penggunaan, bahan aktif produk, dosis yang harus digunakan serta peringatan atau Tindakan pencegahan apabila terjadi keracunan (khususnya produk pestisida dan pupuk). Untuk pengaduan</p>



Tahun 2014			
No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			konsumen akan ditangani oleh tim marketing atau kantor perwakilan Perseroan.
5.	Biaya	Rp 1 miliar	

Sumber: Laporan Tahunan PT Charoen Pokphand 2014


Tahun 2015			
No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
1.	Lingkungan Hidup	Edukasi Peternak	Perseroan mengedukasi peternak selaku konsumen dari Perseroan untuk menggunakan kotoran ayam sebagai pupuk organik dalam bercocok tanam sehingga diharapkan dapat mengurangi pemakaian pupuk anorganik. Selain itu, peternak dapat



Tahun 2015			
No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			memiliki penghasilan sampingan dari peternakan ayam mereka.
2.	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Pengadaan SOP	Perseroan menenrukan standar operasional prosedur yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan dan adanya rambu-rambu untuk mengingatkan karyawan agar selalu mematuhi aturan yang ada guna meminimalisir kecelakaan kerja.
3.	Pengembangan Komunitas	Program Anak Asuh	Program ini dimulai pada tahun 1984 dan diberikan kepada anak-anak yang berada di sekitar fasilitas produksi Perseroan dan



Tahun 2015

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			entitas anaknya dengan jenjang Pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Universitas.
		Program Telorisasi	Pengadaan acara makan telur bersama di beberapa sekolah di seluruh Indonesia guna meningkatkan gizi anak Indonesia.
		Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	Perseroan mengadakan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan seperti: Program pengasapan nyamuk guna mencegah demam berdarah di sekitar lingkungan Perseroan, khitan massal, donor darah, perbaikan rumah ibadah, perbaikan jalan,



Tahun 2015			
No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			perbaikan sekolah dan pengobatan gratis
4.	Tanggung Jawab Produk	Pelabelan Produk	Setiap produk yang dijual Perseroan telah dilengkapi dengan informasi lengkap tentang petunjuk penggunaan, bahan aktif produk, dosis yang harus digunakan serta peringatan atau Tindakan pencegahan apabila terjadi keracunan (khususnya produk pestisida dan pupuk). Untuk pengaduan konsumen akan ditangani oleh tim marketing atau kantor perwakilan Perseroan.
5.	Biaya	Rp 1 miliar	

Sumber: Laporan Tahunan PT Charoen Pokphand 2015




Tahun 2016

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
1.	Lingkungan Hidup	Standar PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup)	<ul style="list-style-type: none"> - Perseroan melakukan pengujian limbah cair dan pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) setiap bulan - Pemenuhan fasilitas produksi Perseroan yang disesuaikan dengan kebutuhan yaitu dengan memiliki fasilitas instalasi pengolahan limbah cair dan tempat penyimpanan sementara limbah B3 - Perseroan mengedukasi



Tahun 2016

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			<p>peternak selaku konsumen dari Perseroan untuk menggunakan kotoran ayam sebagai pupuk organik dalam bercocok tanam sehingga diharapkan dapat mengurangi pemakaian pupuk anorganik. Selain itu, peternak dapat memiliki penghasilan sampingan dari peternakan ayam mereka.</p>



Tahun 2016

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
2.	Praktek Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja		Perseroan memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang tanpa memperhatikan gender, suku, agama, ras dalam program rekrutmen karyawan dan didasarkan pada profesionalitas
		Pengadaan SOP	Perseroan menentukan standar operasional prosedur yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan dan adanya rambu-rambu untuk mengingatkan karyawan agar selalu mematuhi aturan yang ada guna meminimalisir kecelakaan kerja.



Tahun 2016			
No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
		Pelatihan dan Pengembangan	Perseroan melakukan pelatihan dan pengembangan yang berkesinambungan setiap tahun untuk meningkatkan kinerja para karyawan, seperti pelatihan manajerial dan pelatihan teknis baik didalam kantor maupun diluar kantor.
		Modul Keluh Kesah	Sebagai sarana karyawan untuk melakukan pengaduan masalah ketenagakerjaan. Karyawan dapat mencapaikan pengaduan kepada pihak tertentu untuk dapat diselesaikan selama 5 hari atau sesuai



Tahun 2016

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			kesepakatan yang dibuat. Pihak-pihak tersebut memiliki urutan yaitu atasan langsung, atasan langsung, Departemen Personalia setempat dan terakhir adalah Kepala Divisi.
3.	Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan	Program Anak Asuh dan Program Bedah PAUD	Program ini dimulai pada tahun 1984 dan diberikan kepada anak-anak yang berada di sekitar fasilitas produksi Perseroan dan entitas anaknya dengan jenjang Pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Universitas.
		Program Telorisasi	Pengadaan acara makan telur bersama di



Tahun 2016


No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			<p>beberapa sekolah di seluruh Indonesia guna meningkatkan gizi anak Indonesia.</p>
		<p>Kegiatan Sosial Masyarakat</p>	<p>Perseroan mengadakan berbagai kegiatan sosial masyarakat seperti: Program pengasapan nyamuk guna mencegah demam berdarah di sekitar lingkungan Perseroan, khitan massal, donor darah, perbaikan rumah ibadah, perbaikan jalan, perbaikan sekolah dan pengobatan gratis</p>
4.	Tanggung Jawab Produk	Tim Technical Service	<p>Perseroan memiliki tim Technical Service yang bertugas memberikan pelayanan purna</p>



Tahun 2016

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			jual kepada konsumen
		Layanan Konsumen	Untuk produk daging ayam olahan, Perseroan telah menyediakan layanan konsumen dengan nomor telepon 1500939 atau melalui website www.cpfood.co.id untuk menerima keluhan langsung mengenai produk dan pelayanan purna jual
		<i>Factory Visit</i>	Perseroan mengadakan program untuk memperkenalkan produk daging ayam olahan dengan mengundang berbagai komunitas yang ada di masyarakat dan memfasilitasi transportasi dan



Tahun 2016			
No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			memberikan informasi mengenai produk secara lebih jelas dan diperbolehkan untuk melihat proses produksi secara langsung.
5.	Biaya	Rp 3 miliar	

Sumber: Laporan Tahunan PT Charoen Pokphand Indonesia 2016

Tahun 2017			
No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
1.	Lingkungan Hidup	Standar PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup)	- Perseroan melakukan pengujian limbah cair dan pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) setiap bulan - Pemenuhan



Tahun 2017

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			fasilitas produksi Perseroan yang disesuaikan dengan kebutuhan yaitu dengan memiliki fasilitas instalasi pengolahan limbah cair dan tempat penyimpanan sementara limbah B3 - Perseroan mendukung peternak selaku konsumen dari Perseroan untuk menggunakan kotoran ayam sebagai pupuk organik dalam bercocok tanam sehingga



Tahun 2017

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			<p>diharapkan dapat mengurangi pemakaian pupuk anorganik. Selain itu, peternak dapat memiliki penghasilan sampingan dari peternakan ayam mereka.</p>
2.	<p>Praktek Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja</p>		<p>Perseroan memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang tanpa memperhatikan gender, suku, agama, ras dalam program rekrutmen karyawan dan didasarkan pada profesionalitas</p>
		<p>Pengadaan SOP</p>	<p>Perseroan menentukan</p>



Tahun 2017

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			standar operasional prosedur yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan dan adanya rambu-rambu untuk mengingatkan karyawan agar selalu mematuhi aturan yang ada guna meminimalisir kecelakaan kerja.
		Tunjangan Kesehatan	Perseroan memberikan tunjangan Kesehatan berdasarkan level dengan mendaftarkan seluruh karyawan pada asuransi kesejatan dan/ atau BPJS Ketenagakerjaan
		Pelatihan dan Pengembangan	Perseroan melakukan pelatihan dan



Tahun 2017

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			<p>pengembangan yang berkesinambungan setiap tahun untuk meningkatkan kinerja para karyawan, seperti pelatihan manajerial dan pelatihan teknis baik didalam kantor maupun diluar kantor.</p>
		<p>Modul Keluh Kesah</p>	<p>Sebagai sarana karyawan untuk melakukan pengaduan masalah ketenagakerjaan. Karyawan dapat mencapakan pengaduan kepada pihak tertentu untuk dapat diselesaikan selama 5 hari atau sesuai kesepakatan yang dibuat. Pihak-pihak tersebut memiliki</p>



Tahun 2017

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			urutan yaitu atasan langsung, atasan dari atasan langsung, Departemen Personalia setempat dan terakhir adalah Kepala Divisi.
3.	Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan	Program Anak Asuh dan Program Bedah PAUD	- Program ini dimulai pada tahun 1984 dan diberikan kepada anak-anak yang berada di sekitar fasilitas produksi Perseroan dan entitas anaknya dengan jenjang Pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Universitas.
		Program Beasiswa	Memberikan bantuan Pendidikan kepada lebih dari 300 mahasiswa kurang mampu yang tersebar di



Tahun 2017

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			Indonesia
		Hibah Kandang Closed House	Untuk meningkatkan daya saing industri peternakan ayam, Perseroan menghibahkan kandang ayam closed house kepada 6 Universitas di Indonesia yang akan digunakan sebagai teaching farm bagi mahasiswa
		Program Bakti Guru	Pelatihan pembinaan karakter guru yang diberikan kepada lebih dari 1.000 guru sekolah dasar dan sekolah menengah pertama
		Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	Perseroan mengadakan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan



Tahun 2017

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			seperti: Program pengasapan nyamuk guna mencegah demam berdarah di sekitar lingkungan Perseroan, khitan massal, donor darah, perbaikan rumah ibadah, perbaikan jalan, perbaikan sekolah dan pengobatan gratis
4.	Tanggung Jawab Produk	Perjanjian Kerjasama Kemitraan	- Program ini merupakan salah satu upaya pemberdayaan peternak ayam. Dalam perjanjian ini, Perseroan dan inti memberikan pinjaman dana untuk pengembangan dan modernisasi




Tahun 2017			
No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			<p>dengan jangka waktu pinjaman selama 5 tahun.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan memberikan bimbingan teknis dan manajemen usaha serta memasok seluruh sarana produksi peternakan - Peternak berkewajiban untuk menjual seluruh hasil peternakan kepada perusahaan inti
		Tim Technical Service	<p>Perseroan memiliki tim Technical Service yang bertugas memberikan pelayanan purna jual kepada</p>

Tahun 2017

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			konsumen.
		Layanan Konsumen	Untuk produk daging ayam olahan, Perseroan telah menyediakan layanan konsumen dengan nomor telepon 1500939 atau melalui website www.cpfood.co.id untuk menerima keluhan langsung mengenai produk dan pelayanan purna jual
		<i>Factory Visit</i>	Perseroan mengadakan program untuk memperkenalkan produk daging ayam olahan dengan mengundang berbagai komunitas yang ada di masyarakat dan memfasilitasi transportasi dan memberikan




Tahun 2017			
No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			informasi mengenai produk secara lebih jelas dan diperbolehkan untuk melihat proses produksi secara langsung.

Sumber: Laporan Tahunan PT Charoen Pokphand Indonesia 2017


Tahun 2018			
No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
1.	Lingkungan Hidup	Standar PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup)	- Perseroan melakukan pengujian limbah cair dan pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) setiap bulan - Pemenuhan fasilitas produksi

Tahun 2018

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			<p>Perseroan yang disesuaikan dengan kebutuhan yaitu dengan memiliki fasilitas instalasi pengolahan limbah cair dan tempat penyimpanan sementara limbah B3</p> <p>- Perseroan mendukung peternak selaku konsumen dari Perseroan untuk menggunakan kotoran ayam sebagai pupuk organik dalam bercocok tanam sehingga diharapkan dapat</p>



Tahun 2018

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			<p>mengurangi pemakaian pupuk anorganik. Selain itu, peternak dapat memiliki penghasilan sampingan dari peternakan ayam mereka.</p>
2.	<p>Praktek Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja</p>		<p>Perseroan memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang tanpa memperhatikan gender, suku, agama, ras dalam program rekrutmen karyawan dan didasarkan pada profesionalitas</p>
		<p>Pengadaan SOP</p>	<p>Perseroan menentukan standar operasional</p>




Tahun 2018

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			<p>prosedur yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan dan adanya rambu-rambu untuk mengingatkan karyawan agar selalu mematuhi aturan yang ada guna meminimalisir kecelakaan kerja.</p>
		<p>Tunjangan Kesehatan</p>	<p>Perseroan memberikan tunjangan Kesehatan berdasarkan level dengan mendaftarkan seluruh karyawan pada asuransi kesejatan dan/ atau BPJS Ketenagakerjaan</p>
		<p>Pelatihan dan Pengembangan</p>	<p>Perseroan melakukan pelatihan dan pengembangan yang</p>



Tahun 2018

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			<p>berkesinambungan setiap tahun untuk meningkatkan kinerja para karyawan, seperti pelatihan manajerial dan pelatihan teknis baik didalam kantor maupun diluar kantor.</p>
		<p>Modul Keluh Kesah</p>	<p>Sebagai sarana karyawan untuk melakukan pengaduan masalah ketenagakerjaan. Karyawan dapat mencapakan pengaduan kepada pihak tertentu untuk dapat diselesaikan selama 5 hari atau sesuai kesepakatan yang dibuat. Pihak-pihak tersebut memiliki urutan yaitu atasan langsung, atasan</p>



Tahun 2018

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			dari atasan langsung, Departemen Personalia setempat dan terakhir adalah Kepala Divisi.
3.	Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan	Program Anak Asuh dan Program Bedah PAUD	Program ini dimulai pada tahun 1984 dan diberikan kepada anak-anak yang berada di sekitar fasilitas produksi Perseroan dan entitas anaknya dengan jenjang Pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Universitas.
		Program Beasiswa	Memberikan bantuan Pendidikan kepada lebih dari 300 mahasiswa kurang mampu yang tersebar di Indonesia




Tahun 2018

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
		Hibah Kandang Closed House	Untuk meningkatkan daya saing industri peternakan ayam, Perseroan menghibahkan kandang ayam closed house kepada 6 Universitas di Indonesia yang akan digunakan sebagai teaching farm bagi mahasiswa
		Program Bakti Guru	Pelatihan pembinaan karakter guru yang diberikan kepada lebih dari 1.000 guru sekolah dasar dan sekolah menengah pertama
		Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	Perseroan mengadakan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan seperti: Program pengasapan




Tahun 2018

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			<p>nyamuk guna mencegah demam berdarah di sekitar lingkungan Perseroan, khitan massal, donor darah, perbaikan rumah ibadah, perbaikan jalan, perbaikan sekolah dan pengobatan gratis</p>
4.	Tanggung Jawab Produk	Perjanjian Kerjasama Kemitraan	<p>- Program ini merupakan salah satu upaya pemberdayaan peternak ayam. Dalam perjanjian ini, Perseroan dan inti memberikan pinjaman dana untuk pengembangan dan modernisasi dengan jangka waktu</p>



Tahun 2018

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			<p>pinjaman selama 5 tahun.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan memberikan bimbingan teknis dan manajemen usaha serta memasok seluruh sarana produksi peternakan - Peternak berkewajiban untuk menjual seluruh hasil peternakan kepada perusahaan inti
		Tim Technical Service	<p>Perseroan memiliki tim Technical Service yang bertugas memberikan pelayanan purna jual kepada konsumen</p>
		Layanan	Untuk produk



Tahun 2018

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
		Konsumen	daging ayam olahan, Perseroan telah menyediakan layanan konsumen dengan nomor telepon 1500939 atau melalui website www.cpfood.co.id untuk menerima keluhan langsung mengenai produk dan pelayanan purna jual
		<i>Factory Visit</i>	Perseroan mengadakan program untuk memperkenalkan produk daging ayam olahan dengan mengundang berbagai komunitas yang ada di masyarakat dan memfasilitasi transportasi dan memberikan informasi mengenai produk



Tahun 2018			
No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			secara lebih jelas dan diperbolehkan untuk melihat proses produksi secara langsung.

Sumber: Laporan Tahunan PT Charoen Pokphand 2018

Tahun 2019			
No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
1.	Lingkungan Hidup	Standar PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup)	<ul style="list-style-type: none"> - Perseroan melakukan pengujian limbah cair dan pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) setiap bulan - Pemenuhan fasilitas produksi Perseroan yang disesuaikan dengan kebutuhan



Tahun 2019

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			<p>yaitu dengan memiliki fasilitas instalasi pengolahan limbah cair dan tempat penyimpanan sementara limbah B3</p> <p>- Perseroan mendukung peternak selaku konsumen dari Perseroan untuk menggunakan kotoran ayam sebagai pupuk organik dalam bercocok tanam sehingga diharapkan dapat mengurangi pemakaian pupuk anorganik. Selain itu,</p>



Tahun 2019

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			<p>peternak dapat memiliki penghasilan sampingan dari peternakan ayam mereka.</p>
2.	<p>Praktek Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja</p>		<p>Perseroan memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang tanpa memperhatikan gender, suku, agama, ras dalam program rekrutmen karyawan dan didasarkan pada profesionalitas</p>
		<p>Pengadaan SOP</p>	<p>Perseroan menentukan standar operasional prosedur yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan dan adanya rambu-rambu untuk mengingatkan karyawan agar</p>



Tahun 2019

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			selalu mematuhi aturan yang ada guna meminimalisir kecelakaan kerja.
		Tunjangan Kesehatan	Perseroan memberikan tunjangan Kesehatan berdasarkan level dengan mendaftarkan seluruh karyawan pada asuransi kesejatan dan/ atau BPJS Ketenagakerjaan
		Pelatihan dan Pengembangan	Perseroan melakukan pelatihan dan pengembangan yang berkesinambungan setiap tahun untuk meningkatkan kinerja para karyawan, seperti pelatihan manajerial dan pelatihan teknis



Tahun 2019

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			baik didalam kantor maupun diluar kantor.
		Modul Keluh Kesah	Sebagai sarana karyawan untuk melakukan pengaduan masalah ketenagakerjaan. Karyawan dapat mencapaikan pengaduan kepada pihak tertentu untuk dapat diselesaikan selama 5 hari atau sesuai kesepakatan yang dibuat. Pihak-pihak tersebut memiliki urutan yaitu atasan langsung, atasan dari atasan langsung, Departemen Personalia setempat dan terakhir adalah Kepala Divisi.
3.	Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan	Program Anak Asuh dan Program Bedah	Program ini dimulai pada tahun 1984 dan diberikan kepada anak-anak



Tahun 2019

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
		PAUD	yang berada di sekitar fasilitas produksi Perseroan dan entitas anaknya dengan jenjang Pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Universitas.
		Program Beasiswa	Memberikan bantuan Pendidikan kepada lebih dari 300 mahasiswa kurang mampu yang tersebar di Indonesia
		Hibah Kandang Closed House	Untuk meningkatkan daya saing industri peternakan ayam, Perseroan menghibahkan kandang ayam closed house kepada 6 Universitas di Indonesia yang akan digunakan sebagai teaching farm bagi



Tahun 2019

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
		Program Bakti Guru	mahasiswa Pelatihan pembinaan karakter guru yang diberikan kepada lebih dari 1.000 guru sekolah dasar dan sekolah menengah pertama
		Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	Perseroan mengadakan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan seperti: Program pengasapan nyamuk guna mencegah demam berdarah di sekitar lingkungan Perseroan, khitan massal, donor darah, perbaikan rumah ibadah, perbaikan jalan, perbaikan sekolah dan pengobatan gratis
4.	Tanggung Jawab	Perjanjian	- Program ini



Tahun 2019

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
	Produk	Kerjasama Kemitraan	merupakan salah satu upaya pemberdayaan peternak ayam. Dalam perjanjian ini, Perseroan dan inti memberikan pinjaman dana untuk pengembangan dan modernisasi dengan jangka waktu pinjaman selama 5 tahun. Perusahaan memberikan bimbingan teknis dan manajemen usaha serta memasok seluruh sarana produksi peternakan Peternak



Tahun 2019

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
			berkewajiban untuk menjual seluruh hasil peternakan kepada perusahaan inti
		Tim Technical Service	Perseroan memiliki tim Technical Service yang bertugas memberikan pelayanan purna jual kepada konsumen
		Layanan Konsumen	Untuk produk daging ayam olahan, Perseroan telah menyediakan layanan konsumen dengan nomor telepon 1500939 atau melalui website www.cpfood.co.id untuk menerima keluhan langsung mengenai produk dan pelayanan purna jual



Tahun 2019

No.	Aspek CSR	Aktivitas Program	Keterangan
		<i>Factory Visit</i>	<p>Perseroan mengadakan program untuk memperkenalkan produk daging ayam olahan dengan mengundang berbagai komunitas yang ada di masyarakat dan memfasilitasi transportasi dan memberikan informasi mengenai produk secara lebih jelas dan diperbolehkan untuk melihat proses produksi secara langsung.</p>

Sumber: Laporan Tahunan PT Charoen Pokphand 2019



Lampiran 3. Indeks Penilaian CSR Berdasarkan GRI (Global Reporting Initiative) Standart

Dimensi	Indikator	Butir Pengukuran
Ekonomi	Kinerja Ekonomi	EK 1. Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
		EK 2. Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
		EK 3. Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
		EK 4. Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
	Keberadaan Pasar	EK 5. Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
		EK 6. Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat loka
		Dampak Ekonomi Tidak Langsung
EK 8. Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan		
Lingkungan	Material	LI 1. Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume

Dimensi	Indikator	Butir Pengukuran
Energi		LI 2. Material input dari daur ulang yang digunakan
		LI 3. Produk reclaimed dan material kemasannya
		LI 4. Konsumsi energi dalam organisasi
		LI 5. Konsumsi energi di luar organisasi
		LI 6. Intensitas energy
		LI 7. Pengurangan konsumsi energy
		LI 8. Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
		Air
LI 10. Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air		
LI 11. Pengungkapan Daur ulang dan penggunaan air kembali		
Keanekaragaman Hayati		LI 12. Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai



Dimensi	Indikator	Butir Pengukuran
		keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
		LI 13. Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
		LI 14. Habitat yang dilindungi atau direstorasi
		LI 15. Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
	Emisi	LI 16. Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
		LI 17. Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
		LI 18. Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
		LI 19. Intensitas emisi GRK
		LI 20. Pengurangan emisi GRK
		LI 21. Emisi zat perusak ozon (ODS)
		LI 22. Nitrogen oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara yang

Dimensi	Indikator	Butir Pengukuran
		signifikan lainnya
	Efluen dan Limbah	LI 23. Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
		LI 24. Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
		LI 25. Tumpahan yang signifikan
		LI 26. Pengangkutan limbah berbahaya
		LI 27. Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limbah air
	Kepatuhan Lingkungan	LI 28. Ketidaktepatan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
	Penilaian Lingkungan Pemasok	LI 29. Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria
		LI 30. Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
Sosial	Kepegawaian	SS 1. Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
		SS 2. Tunjangan yang diberikan kepada karyawan

Dimensi	Indikator	Butir Pengukuran
		purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
		SS 3. Cuti Melahirkan
	Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	SS 4. Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	SS 5. Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen pekerja untuk Kesehatan dan keselamatan
		SS 6. Pengungkapan Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidakhadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan
		SS 7. Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka
		SS 8. Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
		Pelatihan dan

Dimensi	Indikator	Butir Pengukuran
	Pendidikan	per tahun per karyawan
		SS 10. Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
		SS 11. Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
	Keanekaragaman Dan Kesempatan Kerja	SS 12. Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
		SS 13. Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
	Non Diskriminasi	SS 14. Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
	Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	SS 15. Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
	Pekerja Anak	SS 16. Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
Kerja Paksa atau Wajib Kerja	SS 17. Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa	

Dimensi	Indikator	Butir Pengukuran
		atau wajib kerja
	Praktik Keamanan	SS 18. Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
	Hak-Hak Masyarakat Adat	SS 19. Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
	Penilaian Hak Asasi Manusia	SS 20. Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
		SS 21. Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
		SS 22. Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
	Masyarakat Lokal	SS 23. Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
		SS 24. Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak positif signifikan terhadap

Dimensi	Indikator	Butir Pengukuran
		masyarakat lokal
	Penilaian Sosial Pemasok	SS 25. Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
		SS 26. Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
	Kebijakan Publik	SS 27. Kontribusi politik
Tanggung Jawab Produk	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	TA 1. Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
		TA 2. Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
	Pemasaran dan Pelabelan	TA 3. Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
		TA 4. Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
		TA 5. Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
	Privasi Pelanggan	TA 6. Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data

Dimensi	Indikator	Butir Pengukuran
Kepatuhan Sosial Ekonomi		pelanggan
		TA 7. Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

Sumber: diolah dari GRI (*Global Reporting Initiative*) Standart

